

**MAKNA SIMBOLIK PESTA TAPAI DALAM
MENYAMBUT BULAN SUCI RAMADHAN BAGI
MASYARAKAT KABUPATEN BATUBARA**

SKRIPSI

Oleh:

NURUL FITRI ANISA ADMAJA NASUTION
1803110201



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2022

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama : **NURUL FITRI ANISA ADMAJA NASUTION**
NPM : 1803110201
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : **MAKNA SIMBOLIK PESTA TAPAI DALAM
MENYAMBUT BULAN SUCI RAMADHAN
BAGI MASYARAKAT KABUPATEN
BATUBARA**

Medan, 01 November 2022

PEMBIMBING

Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S., M.SP

Disetujui Oleh

KETUA PROGRAM STUDI

AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom



DEKAN

Dr. ARIEN SALEH, S.Sos., M.SP

PENGESAHAN


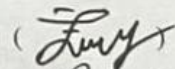
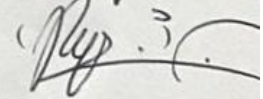
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera
Utara oleh:

Nama : NURUL FITRI ANISA ADMAJA NASUTION
NPM : 1803110201
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada hari, tanggal : Rabu, 07 September 2022
Waktu : Pukul 08:00 s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom
PENGUJI II : FADHIL PAHLEVI HIDAYAT, S.I.Kom., M.I.Kom
PENGUJI III : Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S., M.SP

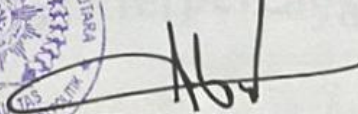
()
()
()

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris


Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP


ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom



PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **Nurul Fitri Anisa Admaja Nasution**, NPM 1803110201, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kerjasama di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 01 November 2022

Yang menyatakan,



Nurul Fitri Anisa Admaja Nasution

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Rabbil ‘Alamin, puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa, karena rahmat dan karunia-Nya peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Makna Simbolik Pesta Tapai Dalam Menyambut Bulan Suci Ramadhan Bagi Masyarakat Kabupaten Batu Bara*” ini dengan tepat waktu.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini sangat jauh dari kata sempurna, karena dalam proses penyelesaiannya tidak sedikit peneliti mengalami hambatan dan kesulitan, oleh karena itu peneliti memohon maaf atas segala kekurangan. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak sekali dukungan doa dan semangat dari banyak pihak, tanpa dukungan doa dan semangat mereka, mungkin peneliti tidak akan mampu menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Peran mereka tentulah sangat besar bagi peneliti. Oleh karena itu di kesempatan ini dengan kerendahan hati, peneliti ingin mengucapkan banyak-banyak terimakasih kepada kedua orang tua peneliti terlebih dahulu. Orang tua yang sangat peneliti cintai, Alm. Amin Mukti Admaja Nasution yaitu ayah peneliti, yang dimana sampai titik hembusan nafas terakhirnya pun iya masih memberikan dukungan dan semangat untuk peneliti agar mampu menyelesaikan kuliah tepat pada waktunya. Elis Syahfitri yaitu ibu peneliti, yang selalu memberikan perhatian, dukungan moral dan materi, juga kekuatan agar peneliti mampu untuk menyelesaikan skripsi ini. Dan kepada kedua saudara kandung peneliti kakak Fadillah Hana Afifah Admaja Nst dan adik peneliti Zein Humaidi

Zidane Admaja Nasution, mereka juga yang selalu membantu peneliti dan memberikan semangat agar peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.

Tidak lupa juga, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos.,MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dra. Hj. Yurisna Tanjung, M.A.P selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Assoc. Prof. Dr. Puji Santoso, S.S., MSP. Selaku Lektor lapangan yang telah banyak membantu dalam memberikan bimbingan, arahan dan meluangkan waktunya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada Syacrul Nst dan Syafrida Hanum, selaku uwak kandung peneliti yang sudah penulis anggap seperti orang tua kandung penulis. Mereka juga yang telah mendukung penuh, memberikan semangat, dan mengorbankan waktu untuk membantu penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini.

9. Kepada Unde penulis Ana Andriani Nst dan Mang Boru penulis Hendra Adilla Siregar yang telah turut memberikan penulis semangat dan mendukung penuh, juga banyak mengorbankan banyak hal untuk mendukung penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Kepada Handika Kusuma Admaja Nst, Joko Prandana Admaja Nst, Ihdina Alfi Admaja Nst dan Khairun Nisa Br Nst, selaku abang dan kakak sepupu peneliti yang telah memberikan dukungan agar penulis tetap semangat.
11. Terima Kasih kepada Galuh Nandita, Nada Amalia Nst, Farida Wahyuni, Nanda Pratiwi, Fahrunnisa Zulaika Nst, M Zein Damanik, Khairul Atiqi, Zegathiswarant, Rangga Heriandy, Fauzi Ariga, mereka selaku teman seperjuangan penulis dari awal memulai perkuliahan dan sampai menyelesaikan tugas akhir skripsi.
12. Terima Kasih kepada Azurah Widya Ningsih Silalahi, Nurul Annisa, Melia Ivana Putri Rangkuti, Marwah Sijdah, Nurlela Sari dan Shovia Eka Sabrina, teman-teman baik penulis yang sudah banyak sekali membantu penulis, selalu memberikan support, memberikan bimbingan dan arahan agar peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Kepada HMJ IKO FISIP UMSU yang telah memberikan wadah untuk penulis belajar banyak hal yang tidak bisa penulis dapatkan di dalam bangku kelas, memberikan peneliti banyak pengalaman dan wawasan baru sejak awal perkuliahan hingga akhir.

14. Terima Kasih kepada Sayyid Fauzan yang sudah mau menemani, memberikan dukungan, dan juga membantu penulis dalam segala sesuatu yang penulis butuhkan. Terima Kasih karena sudah mau mengorbankan banyak hal untuk membantu peneliti dalam penelitian dan juga dalam menyelesaikan skripsi ini.

15. *I wanna thank to my self for holding on to the end. I wanna thank to myself for being strong. I wanna thank to myself for being able to weather the big storm. I wanna thank to myself for being someone who has a lot of patience to end. Last but not least, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard wor, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, I wanna thank me for always being a giver and tryna give more than I receive, I wanna thank me for tryna do more right than wrong, I wanna thank me for just being me all times.*

Medan, Agustus 2022

Penulis

MAKNA SIMBOLIK PESTA TAPAI DALAM MENYAMBUT BULAN SUCI RAMADHAN BAGI MASYARAKAT KABUPATEN BATUBARA

NURUL FITRI ANISA ADMAJA NASUTION

1803110201

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperkenalkan budaya di daerah pesisir Melayu Kabupaten Batu Bara. Penelitian ini membahas mengapa masyarakat di Desa Dahari Selebar masih mempertahankan tradisi Pesta Tapai di zaman yang modern ini. Dan bagaimana cara mereka mempertahankannya. Penelitian ini juga membahas makna simbolik yang terkandung dalam tradisi Pesta Tapai ini dan melihat komunikasi budaya yang mereka terapkan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dan menggunakan teori komunikasi budaya. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara wawancara, observasi lapangan dan dokumentasi. Informan/narasumber dari penelitian ini merupakan masyarakat di Desa Dahari Selebar. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa tradisi Pesta Tapai ini memang sudah menjadi darah daging bagi masyarakat di Desa Dahari Selebar. Upaya masyarakat untuk terus mempertahankan tradisi ini dengan cara tetap menjadi komunikasi budayanya yang baik patut untuk di acungkan jempol.

Kata Kunci : Pesta Tapai, Masyarakat, Desa Dahari Selebar

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I: PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Pembatasan Masalah	7
1.3 Rumusan Masalah	7
1.4 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	7
1.4.1 Tujuan Penelitian	7
1.4.2 Manfaat Penelitian	8
1.5 Sistematika Penulisan	8
BAB II: URAIAN TEORITIS	10
2.1 Kajian Teoritis	10
2.1.1 Komunikasi	10
2.1.2 Komunikasi Antar Budaya	14
2.1.3 Teori Makna Simbolik	18
2.1.4 Teori Interaksi Simbolik	20
2.1.5 Masyarakat	23
2.1.6 Tapai	25
2.1.7 Pesta Tapai	26
2.1.8 Kabupaten BatuBara	28
BAB III: METODE PENELITIAN	31
3.1 Jenis Penelitian	31
3.2 Kerangka Konsep	31
3.3 Definisi Konsep	32
3.4 Kategorisasi Penelitian	33

3.5 Informan/Narasumber	33
3.6 Teknik Pengumpulan Data	33
3.7 Teknik Analisis Data	34
3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian	34
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
4.1 Hasil Penelitian	35
4.2 Hasil Wawancara	36
4.3 Pembahasan	46
BAB V: PENUTUP	55
5.1 Simpulan	55
5.2 Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	57

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian	33
Tabel 4.1 Hasil Penelitian	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Konsep	32
----------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman yang begitu indah dan luas, mulai dari sabang sampai merauke. Negara Indonesia merupakan negara yang kaya akan etnis, budaya, agama, kekayaan alam dan sebagainya. Keanekaragaman mengakibatkan beragamnya pola komunikasi dan interaksi keseharian masyarakat (Anshori et al., 2021). Indonesia bukan hanya kaya akan sumber alam saja, beraneka ragamnya suku dan ras menjadikan Indonesia juga kaya akan kebudayaan yang beraneka ragam. Kebudayaan nya tersebar luas di seluruh kepulauan Indonesia, mulai dari sabang hingga merauke, mulai dari pulau terpencil sampai terbesar yang ada di Indonesia. Kebudayaan terbentuk karena adanya manusia, kebudayaan merupakan suatu produk dari manusia dimana budaya tercipta dari kegiatan manusia sehari-hari (Alhaddad et al., 2019).

Kebudayaan merupakan suatu proses belajar yang rumit, dimana biasanya proses belajar itu dapat menghasilkan bentuk-bentuk baru dengan mengumpulkan pengetahuan dan keterampilan. Kebudayaan merupakan tindakan dari hasil yang dilakukan manusia untuk memberi arti kepada sekitarnya. Dengan arti lain, kebudayaan merupakan suatu wujud usaha dan merupakan sebuah hasil usaha manusia untuk mempertahankan kehidupan di alam nyata dengan daya pikirnya (Pardosi, 2008).

Kebudayaan itu tidak didapatkan secara biologis, namun diberikan pelajaran mengenai kebudayaan. Hampir setiap kegiatan manusia merupakan kebudayaan. Unsur penting kebudayaan merupakan kepercayaan/ keyakinan dalam suatu konsep manusia tentang segala sesuatu di sekelilingnya. Bisa disimpulkan bahwa, kepercayaan/keyakinan itu menyangkut gagasan manusia tentang individu, orang lain dan serta semua aspek yang berkaitan dengan biologi, fisik, sosial, dan juga dunia spiritual. Dalam karya Edward Burnett Tylor yang berjudul *Primitive Culture*, ia menjelaskan bahwa kebudayaan adalah kompleks dari keseluruhan pengetahuan, kepercayaan, kesenian, hukum, adat istiadat dan setiap kemampuan lain yang dimiliki oleh manusia sebagai anggota dalam suatu masyarakat.

Adapun kebudayaan didefinisikan dalam berbagai sudut pandang yang perlu diketahui untuk bisa lebih memahami kebudayaan itu sendiri, di antaranya adalah sebagai berikut :

1. Kebudayaan dalam Pandangan Sosiologi

Dalam pandangan sosiologi ini, ada beberapa pandangan dari beberapa ahli, diantaranya :

- a. Menurut Francis Merill, kebudayaan merupakan pola-pola perilaku yang dibentuk oleh interaksi sosial. Dalam semua perilaku dan produk yang dibentuk oleh seseorang sebagai anggota dalam masyarakat yang dapat diketahui melalui interaksi simbolik.
- b. Menurut Bounded et.al (1989), kebudayaan merupakan sesuatu yang terwujud oleh perkembangan dan transmisi dari kepercayaan suatu

manusia melalui simbol-simbol tertentu. Pesan kebudayaan yang diinginkan bisa di temukan di dalam media, pemerintahan, sistem pendidikan dan lainnya.

- c. Menurut D. Mitchell dalam Dictionary of Sociology menyampaikan bahwa, kebudayaan merupakan sebagian perulangan seluruh tindakan atau aktivitas manusia yang telah secara sosial bukan sekedar yang dialihkan secara genetik.

2. Kebudayaan dalam Pandangan Antropologi

Menurut Encyclopedia of Sociology, kebudayaan di perkenalkan oleh para antropolog pada abad 19. Didalam gagasan ini ada 2 periode yang muncul. Pertama, muncul pada zaman renaissans, dimana itu untuk menggambarkan adat istiadat, bentuk-bentuk sosial dan kepercayaan yang berbeda dengan masa kini. Kedua, kebudayaan ini terjadi ketika konsep ini mulai sekali mendapat pengakuan, bahwa masa kini manusia itu sangat berbeda-beda dengan berdasarkan wilayah. Malinowski mengatakan, bahwa kebudayaan itu merupakan sebuah kesatuan pengorganisasian dari 2 aspek, yaitu tubuh artifak, dan sistem dalam adat istiadat. Adapun menurut Frans Boaz, kebudayaan adalah kumpulan dari keseluruhan bentuk kebiasaan sosial dari masyarakat atas pengaruh dari suatu bentuk kebiasaan kumpulan di mana manusia itu dapat hidup dan penerapan aktivitas manusia yang dapat ditentukan dari kebiasaan mereka.

3. Kebudayaan dalam Pandangan Humanistik

Menurut pernyataan seorang Ashley Montagu bahwa “ Seseorang yang terdidik tidak selalu merupakan seorang yang berbudaya meskipun seorang yang berbudaya selalu terdidik dan bahwa orang yang berbudaya tidak selalu orang yang berpengetahuan tetapi orang yang menggunakan pengetahuannya adalah orang yang humanis.” Ashley menekankan bagaimana mempertemukan pendidikan, pengetahuan dan kebudayaan sebagai rangkaian konsep yang tidak bisa dipisahkan. Kebudayaan merupakan sebuah jumlah dari semua sikap, adat istiadat dan kepercayaan yang dapat membedakan sekelompok orang dengan kelompok lain. Kebudayaan di sebarakan melalui bahasa, objek material, ritual, institusi dan kesenian dari suatu generasi ke generasi berikutnya.

Adapun beberapa konsep yang berkaitan dengan kebudayaan, konsep ini diantaranya digunakan secara gantian untuk membahas komunikasi antar budaya, konsep tersebut diantaranya adalah :

1. *Budaya dominan*, merupakan kebudayaan yang sangat terlihat dalam suatu masyarakat, sehingga ekspresi kebudayaan seolah-olah berada “di atas” atau “ menguasai” kebudayaan lain.
2. *Common Culture*, merupakan suatu sistem pergantian simbol-simbol yang sama, makna dari simbol tersebut dipahami oleh 2 pihak melewati sebuah proses persetujuan.

3. *Sub Kultur*, merupakan suatu kumpulan yang berkembang ketika adanya kepentingan sekumpulan orang untuk memecahkan sebuah masalah berdasarkan pengalaman.
4. *Culture Lag*, merupakan konsep yang diperkenalkan oleh William Ogburn untuk mengilustrasikan proses sosial, budaya dan perubahan teknologi.
5. *Culture Shock*, merupakan konsep keributan atau kekacauan budaya yang dimana perspektif sosial adalah hasil dari konfrontasi dalam masyarakat terhadap kebudayaan yang baru saja masuk, dan mengganggu kebudayaan mereka.
6. *Kebudayaan Tradisional*, merupakan kebiasaan atau cara berpikir dari suatu kumpulan sosial yang perlihatkan melalui tidak saja adat istiadat melainkan perilaku adat istiadat yang diinginkan oleh anggota masyarakatnya. Konsep ini mewakili tekanan kepada karakteristik dari sebuah nilai dan struktur sosial tradisional, komunitas pedesaan yang hadir dalam masyarakat yang kompleks.
7. *Multikultural*, merupakan konsep yang sangat luas digunakan untuk menggambarkan berbagai kegiatan yang didukung oleh beberapa maksud, seperti adanya pengakuan kebudayaan dari berbagai etnik dan ras. Konsep ini juga menjelaskan usaha untuk memahami berbagai kelompok budaya, kelompok ras, dan penghargaan dari kebudayaan yang berbeda dalam pergaulan yang berkali-kali mengakibatkan krisis dan permasalahan antar etnis (Alo Liliweri, 2011).

Pengaruh pemimpin dan individu juga sangat penting di dalam kebudayaan untuk mempengaruhi tatanan masyarakat dalam mempresentasikan tanda, simbol, dan makna untuk tetap mempertahankan nilai-nilai kebudayaan yang sudah bertahan dari leluhur. Pada intinya juga, kebudayaan menunjuk pada aspek kehidupan, dimana pola kehidupan atau social pattern dapat dipahami dan di uji sepanjang waktu. Kebudayaan dapat berubah secara sendirinya, karena kebudayaan bersifat statis yaitu berubah-ubah. Perkembangan dunia secepat kuda yang berlaju kencang, kita pun banyak belajar dari banyaknya aspek yang mempengaruhi perubahan itu, salah satunya dengan lingkungan yang berubah, lambat laun pun lingkungan akan menyesuaikan diri dengan perubahan. Namun, masih jarang sekali masyarakat atau kelompok penduduk di dalam suatu daerah yang masih kental untuk mempertahankan kebudayaan khas atau bisa dibidang tradisinya(Dumatubun, 2000).

Kita lupa bahwa, kebudayaan itu berfungsi untuk meningkatkan sistem sosial masyarakat, penambahan keanekaragaman budaya untuk dalam lingkungan masyarakat. Keanekaragaman itu adalah suatu bukti dalam pola perilaku manusia yang berkembang. Budaya juga tidak bisa dipisahkan jauh oleh adat atau tradisi, karena tradisi itu merupakan sebuah kebiasaan adat yang dilakukan oleh suatu masyarakat, yang kemudian di percayai masyarakat mempunyai nilai dan makna yang sakral.

Di masa perkembangan zaman yang modern ini, jarang sekali masyarakat yang masih mempertahankan tradisi kebudayaannya. Dalam setiap daerah pastinya memiliki tradisi dan kebudayaannya masing masing, begitupun pada

masyarakat melayu Kabupaten Batu Bara, salah satunya tradisi yang masih dipercaya dan masih terus dilaksanakan adalah Pesta Tapai. Pesta Tapai dilaksanakan untuk menyambut bulan suci Ramdhan. Secara tidak langsung, diadakannya pesta tapai dapat membantu pendapatan masyarakat sekitar, karena banyak masyarakat yang mengambil kesempatan untuk berjualan minuman dan makanan ringan berupa tapai dan lemang juga berbagai macam makanan khas melayu Batu Bara.

1.2. Pembatasan Masalah

Adapun untuk menghindari ruang lingkup penelitian ini terlalu luas, maka dari itu penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti. Pembatasan masalah ini ditujukan agar penelitian ini dapat lebih jelas dan terarah. Adapun pembatasan masalah ini diambil dari ruang lingkup di lingkungan Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batu Bara.

1.3. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Makna Simbolik Pesta Tapai dalam menyambut Bulan Suci Ramadhan Bagi Masyarakat Kabupaten BatuBara?”

1.4. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.4.1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui cara masyarakat melayu di Kabupaten Batubara mempertahankan tradisi Pesta Tapai di

tengah perkembangan zaman ini, serta untuk mengetahui sejarah terlaksananya Pesta Tapai.

1.4.2. Manfaat penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pemahaman baru dalam kajian ilmu pengetahuan, khususnya tentang tradisi Pesta Tapai di wilayah Melayu Kabupaten Batu Bara.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan

1. Bisa menjadikan penelitian ini sebagai referensi untuk penulis lain, khususnya yang ingin melakukan penelitian mengenai Pesta Tapai.
2. Memperkenalkan tradisi Melayu Batu Bara yaitu Pesta Tapai.

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang akan di muat penulis nantinya dalam skripsi mengikuti pedoman skripsi yang berlaku, adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan pendahuluan, yang dimana pendahuluan tersebut menjelaskan tentang latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Pada bab ini, di paparkan dan di jelaskan teori juga konsep dari penelitian mengenai Makna Simbolik Pesta Tapai Dalam Menyambut Bulan Suci Ramdhan di Kabupaten Batu Bara.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan dari mulai rancangan penelitian, prosedur penelitian, informan/narasumber penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, waktu dan lokasi penelitian, dan juga sistematika penulisan.

BAB VI : HASIL DAN PEMBAHASAN

Di bab ini, penulis menguraikan hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Dimana penulis menguraikan makna dari pembahasan yang di peroleh secara jelas dan terinci.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menguraikan kesimpulan dan saran. Dimana penulis menyimpulkan semua hasil dari data yang telah di peroleh dan sudah di jelaskan di bab sebelumnya. Kemudian di lanjutkan dengan memberi saran, yang sifatnya konkret, praktis, bernilai ke ilmuan dan juga terarah.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1. Kajian Teoritis

2.1.1. Komunikasi

Secara etimologi (bahasa), kata “komunikasi” berasal dari bahasa Inggris ‘*communication*’ yang mempunyai akar lain dari bahasa Latin yaitu “*communicare*”. Dimana dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah sebuah proses yang memungkinkan kita untuk berinteraksi(bergaul) dengan orang lain. Komunikasi terjadi dari banyak bentuk, tanpa komunikasi kita tidak akan mungkin dapat berbagi pengetahuan atau pengalaman dengan orang lain. Komunikasi merupakan proses dimana individu dalam hubungannya dengan orang lain, organisasi, kelompok, dan masyarakat. Komunikasi itu menciptakan pesan untuk berhubungan dengan orang lain(Mufid, 2009).

Ada beberapa unsur-unsur utama dalam komunikasi yang menjadi proses sebuah komunikasi itu terjadi, yaitu :

- a. Pengirim pesan (komunikator)
- b. Pesan
- c. Penerima pesan (komunikan)

Namun, proses komunikasi bukan semata-mata hanya dari ketiga unsur tersebut. Ketiga unsur diatas hanya dasar saja, terdapat lebih banyak unsur dalam proses komunikasi.

Komunikasi berperan penting bagi kehidupan manusia, tanpa adanya komunikasi manusia tidak akan maju sebagaimana tak ada hubungan yang memungkinkan informasi atau pesan dapat di bagi kepada orang lain yang membuat informasi atau pesan itu tersampaikan. Sejak manusia lahir, sejak itu juga terjadinya pertukaran ide, gagasan, wawasan, permohonan, asal usul, serta perintah. Sejak itu pula, informasi atau pengetahuan yang ditemukan oleh seseorang atau sekelompok manusia dapat diterima banyak orang(Soyomukti, 2012). Komunikasi memiliki banyak definisi, selain itu komunikasi juga memiliki makna yang abstrak. Definisi mana yang kita pilih dan kita artikan tergantung penggunaannya.

Menurut *Webster New Collogiate Dictionory* menjelaskan bahwa komunikasi adalah suatu proses pertukaran informasi di antara individu melalui sistem lambang-lambang, tanda-tanda atau tingkah laku. Dan beberapa berikut ini merupakan definisi tentang ilmu komunikasi yang di kemukakan oleh para ahli :

Hovland, janis & kelley mengemukakan komunikasi adalah suatu proses melalui mana seseorang menyampaikan stimulus dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang-orang lainnya.

Bereslon & Steiner mengemukakan komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian, dan lain-lain melalui penggunaan simbol-simbol seperti kata-kata, gambar, angka-angka, dan lainnya.

Harold Laswell mengemukakan komunikasi adalah suatu proses yang menjelaskan “siapa” mengatakan “apa” “dengan saluran apa”, “kepada siapa”, dan “dengan akibat apa” atau “hasil apa”. (who says what in which channel to whom and with what effect).

Barnlund mengemukakan komunikasi timbul di dorong oleh kebutuhan-kebutuhan untuk mengurangi rasa ketidakpastian , bertindak secara efektif, mempertahankan atau memperkuat ego.

Weaver mengemukakan komunikasi adalah seluruh prosedur melalui mana pikiran seseorang dapat mempengaruhi pikiran orang lainnya.

Gode mengemukakan komunikasi adalah seluruh prosedur yang membuat sesuatu dari semula yang dimiliki oleh seseorang (monopoli seseorang) menjadi dimiliki oleh dua orang atau lebih.

Dari banyak nya definisi oleh para ahli tentang ilmu komunikasi di atas, sangat jelas para ahli memberikan definisi dari sudut pandangnya dalam melihat komunikasi. Adapun beberapa fungsi komunikasi yang di ambil secara umum, yaitu sebagai berikut :

- Dapat menyampaikan pikiran atau perasaan
- Tidak terasing atau terisolasi dari lingkungan
- Dapat mengajarkan dapat mengetahui atau mempelajari dari peristiwa di lingkungan
- Dapat mengenal diri sendiri

- Dapat memperoleh hiburan atau menghibur orang lain
- Dapat mengurangi atau menghilangkan perasaan tegang
- Dapat mengisi waktu luang
- Dapat menambah pengetahuan dan merubah sikap, serta perilaku kebiasaan
- Dapat membujuk dan memaksa orang lain agar berpendapat bersikap atau berperilaku sebagaimana diharapkan.

Fungsi komunikasi itu sangatlah penting bagi kita untuk membangun konsep diri, kelangsungan hidup juga aktualisasi diri untuk memperoleh kebahagiaan serta terhindar dari tekanan. Komunikasi berhubungan dengan perilaku manusia dan kepuasan terpenuhinya kebutuhan berinteraksi dengan manusia-manusia lainnya. Hampir setiap manusia itu memiliki kebutuhan untuk berhubungan sosial dengan orang lain, dan kebutuhan ini terpenuhi melalui pertukaran pesan yang berfungsi sebagai jembatan untuk mempersatukan manusia yang tanpa berkomunikasi akan terisolasi. Ada beberapa karakteristik yang membantu dan memahami bagaimana komunikasi itu berlangsung

Pertama, komunikasi itu dinamik. Komunikasi merupakan suatu aktivitas yang terus berlangsung dan selalu berubah. Sebagai para pelaku komunikasi, harusnya secara konstan dipengaruhi oleh pesan orang lain. Dan sebagai konsekuensinya, itu bisa mengalami perubahan yang terus menerus.

Kedua, komunikasi itu interaktif. Komunikasi bisa terjadi antara sumber dan penerima. Ini mengimplikasikan dua orang atau lebih yang bisa membawa latar belakang dan pengalaman tersebut dapat mempengaruhi interaksi. Interaksi itu juga dapat menandakan situasi timbal balik yang memungkinkan pada setiap pihak mempengaruhi pihak lainnya. Artinya, komunikasi itu terjadi karena ruang lingkungan yang kompleks, bukan karena ruang lingkup sosial.

2.1.2. Komunikasi Antar Budaya

Menurut Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss, komunikasi merupakan suatu proses pembentukan makna di antara dua orang atau lebih. Komunikasi tidak hanya sebatas pada konseptualisasi satu arah, melainkan juga dapat sebagai proses interaksi dua arah. Budaya merupakan keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, moral, keilmuan, adat istiadat, budaya merupakan hasil pemikiran dari manusia sebagai makhluk sosial. Komunikasi antar budaya dapat diartikan sebagai komunikasi yang terjadi antara para peserta komunikasi yang dapat memiliki latar budaya yang berbeda. Indonesia dikenal sebagai bangsa yang majemuk, karena memiliki suku bangsa dan budaya yang banyak. Keragaman budaya di Indonesia dapat dilihat pada kebiasaan, adat istiadat, norma dan nilai (Kusuma, 2010).

Koentjaningrat (2002:204), mengatakan ada tujuh unsur yang dapat disebut sebagai isi pokok dari tiap kebudayaan di dunia adalah bahasa, sistem, pengetahuan, sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi. Tiap-tiap unsur kebudayaan dibagi lagi menjadi tiga wujud kebudayaan yaitu sistem budaya, sistem sosial dan unsur-unsur kebudayaan fisik. Andrea L. Rich dan Dennis M. Ogawa mengatakan komunikasi antar budaya adalah komunikasi antar orang-orang yang berbeda kebudayaan, misalnya antar suku bangsa, etnis, ras dan suku sosial. Pengertian-pengertian di atas membenarkan semakin besar derajat perbedaan antarbudaya, maka semakin besar juga kita membuat suatu tingkat kepastian. Karena tidak adanya jaminan akurasi atas interpretasi pesan baik verbal maupun nonverbal (Rinjani Bahri, 2017).

Komunikasi dan kebudayaan merupakan dua faktor yang tidak dapat dipisahkan. Menurut Alo Liliweri dalam buku dasar-dasar komunikasi antar budaya, komunikasi antarbudaya adalah menambah kata budaya dalam pernyataan “ komunikasi antara dua orang/ lebih yang berbeda latar belakang kebudayaan”.

Ada beberapa ahli komunikasi antar budaya yang mengemukakan pendapatnya tentang definisi komunikasi antar budaya, di antaranya sebagai berikut :

- Andrea L. Rich dan Dennis M. Ogawa menyatakan dalam buku *Intercultural Communication, A Reader* bahwa komunikasi antarbudaya adalah komunikasi antara orang-orang yang berbeda

kebudayaannya, misalnya antara suku, bangsa, etnik ras, dan kelas sosial.

- Samovar dan Porter (1976:4) menyatakan komunikasi antarbudaya terjadi diantara produsen pesan dan penerima pesan yang mempunyai latar belakangnya berbeda.
- Charley H. Dood (1991:5) mengatakan komunikasi antarbudaya adalah komunikasi yang melibatkan peserta komunikasi yang mewakili pribadi, antarpribadi atau kelompok

Dari beberapa pengertian komunikasi antarbudaya dapat disimpulkan bahwa proses komunikasi antarbudaya semakin besar derajat perbedaan antarbudaya, maka semakin besar kita kehilangan peluang untuk meramalkan suatu tingkat ketidakpastian. Di dalam hal komunikasi antarbudaya, selain mengandung faktor komunikator juga komunikan, ada juga faktor pesan. Pesanyang ditujukan dalam perilaku komunikasi antarbudaya bukanlah sekedar pesan. Karena pengaruh folkways pribadi melainkan pengaruh folkways masyarakatnya. Perilaku tindakan seseorang dalam komunikasi antarbudaya bukan merupakan sebuah perilaku tindakan melainkan simbol dari masyarakatnya. Karena itulah, menurut schraman untuk mewujudkan komunikasi antarbudaya yang benar-benar efektif kita haru memperhatikan beberapa hal, di antaranya yaitu :

1. Menghormati anggota budaya lain sebagai manusia.
2. Menhormati budaya lain apa adanya dan bkan sebagaimana yang dikehendaki.

3. Menghormati dan menghargai hak anggota budaya lain untuk bertindak berbeda dari cara bertindak.
4. Komunikator lintas budaya yang kompeten harus belajar menyenangkan hidup bersama orang dari budaya lain.

Dan ada tujuh unsur budaya yang secara universal dapat mempengaruhi persepsi kita terhadap berkomunikasi dengan orang dari budaya lain, yaitu :

- Bahasa
- Sistem teknologi
- Sistem mata pencaharian
- Organisasi sosial
- Sistem pengetahuan
- Religi
- Kesenian

Budaya merupakan bagian dari perilaku manusia yang pada dilirannya pun komunikasi menentukan, memelihara, mengembangkan atau mewariskan budaya. Apa yang sudah kita perbuat, apa yang sudah kita bicarakan, bagaimana cara kita membicarakannya, apa yang kita perhatikan, apa yang kita lihat, bagaimana cara kita memperhatikannya, atau kita mengabaikan, kita berpikir, bagaimana kita berpikir dan apa yang telah kita pikirkan dipengaruhi oleh budaya.

Budaya adalah komunikasi, dan komunikasi adalah budaya. Budaya tak akan hidup tanpa komunikasi, dan komunikasi pun tak akan hidup tanpa budaya. Kita semua makhluk yang unik. Sebagaimana artinya, meskipun kita itu dibesarkan dalam lingkungan kehidupan budaya yang sama, belum tentu tiap-tiap orang dalam kelompok tersebut itu juga akan sama persis dalam perilaku, pemikiran, tindakan. Karena ada bagian-bagian kultur yang lebih spesifik yang sangat berpengaruh terhadap perilakunya dalam berkomunikasi. Budaya dan komunikasi itu mempunyai hubungan timbal balik. Seperti dua sisi dari satu mata uang.

Tidak ada batasan antara budaya dan komunikasi. Komunikasi dan budaya sulit untuk memutuskan mana yang menjadi suara, dan mana yang menjadi gemanya. Karena mempelajari budaya melalui komunikasi, dan pada saat yang sama pula komunikasi merupakan refleksi budaya.

2.1.3. Teori Makna Simbolik

Makna simbolik yang di maksud dalam penelitian ini merupakan arti penting dari adanya sebuah tradisi/adat kebudayaan di Kabupaten Batu Bara. Dimana, maksud makna simbolik itu sendiri adalah sebuah penanda atau merupakan suatu hal tertentu yang bisa berupa benda, kegiatan acara dan lain sebagainya, dimana hal tersebut memiliki arti penting. Makna simbolik juga berkaitan dengan interaksi simbolik, dimana interaksi simbolik itu merupakan interaksi antar individu manusia melalui pernyataan simbol-simbol yang bermakna (Rinaldhi Eka Kurnia Putra, Abdul Rachman*, 2021).

Makna menurut poerwadarminta, mempunyai arti maksud dari sebuah kata. Sedangkan simbol yang berarti lambang(Nurcahyo, 2021). Makna dan simbol merupakan dua hal yang berbeda dan tentunya saling melekat. Makna merupakan suatu tanda atau semantik dari sesuatu yang biasa kita tuturkan(S, 2020). Simbol merupakan suatu yang sudah memiliki makna dan kesatuan. Sedangkan simbolik merupakan suatu lambang. Dapat disimpulkan bahwa simbolik adalah sebuah makna atau maksud yang terkait oleh perlambangan (Sriyana & Hiskiya, 2020).

Sebagai makhluk sosial yang selalu berkomunikasi, di dalam hidup manusia selalu diliputi oleh berbagai simbol. Setiap simbol memiliki makna. Menurut Devito (1997:122) makna merupakan suatu proses yang aktif, karena makna diciptakan di antara sumber dan penerima, pembicara dan pendengar, penulis dan pembaca. Oleh karena itu, dengan adanya interaksi antar manusia dalam sebuah kelompok budaya, maka dapat membentuk simbol-simbol yang memiliki makna. Manusia akan saling berkomunikasi dengan adanya makna yang bersamaan(Amrullah, 2015).

Dalam ilmu komunikasi simbol memiliki pengertian, yaitu suatu proses penyampaian pesan atau maksud dari komunikator kepada sang komunikan, baik dua arah maupun satu arah dengan menggunakan media atau alat bantu yang bertujuan untuk mewujudkan mutual understanding. Simbol menghubungkan dua hal atau entitas. Setiap simbol memiliki sifat yang mengacu pada apa yang ideal. Simbol yang efektif, yaitu simbol yang memberi terang, kekuatannya bersifat emosi yang membuat orang merasakan

sesuatu untuk bertindak(Wardani, 2010). Dalam kamus Webster (1997), simbol adalah sesuatu yang menunjukkan, mewakili atau memberi kesan mengenai sesuatu yang lain. Simbol digunakan untuk sebuah objek yang mewakili sesuatu yang abstrak dan merupakan lambang. Contoh : merpati adalah lambang dari perdamaian. Simbol juga merupakan suatu tanda yang tertulis, tercetak, huruf, singkatan dan lain-lain(Harisah & Masiming, 2008).

2.1.4. Teori Interaksi Simbolik

Menurut Kamus Komunikasi, interaksi adalah suatu proses yang saling mempengaruhi perilaku kegiatan di antara anggota-anggota dalam masyarakat. Sedangkan simbolik adalah sifat yang melambangkan sesuatu hal(Nugroho, 2015). Interaksi merupakan suatu proses berpikir, dimana kemampuan itu di kembangkan dan di perlihatkan. Atau secara umumnya, ketika dua orang bertemu, maka disitulah interaksi dapat tercipta(Annas, 2017).

Menurut Fisher teori simbolik merupakan teori yang melihat realita sosial yang diciptakan oleh manusia. Sedangkan, manusia itu sendiri memiliki kemampuan untuk berinteraksi dengan cara simbolik, dan memiliki esensi kebudayaan(Ahmadi, 2008).

Interaksi simbolik ini diperkenalkan oleh 4 Tokoh sosiolog, yaitu John Dewey, Chales Horton Cooley, George Herbert Mead, dan Herbert Blumer. Dasar dari Interaksionisme Simbolik atau Interaksi Simbolik merupakan Teori Behaviorisme sosial, yang menentukan diri kepada interaksi alami yang

akan terjadi antara individu dalam masyarakat, dan masyarakat dengan individu. Asumsi dasar dari teori interaksionisme simbolik merupakan interaksi langsung di antara pemikiran dan makna yang telah menjadi suatu karakter masyarakat (Derung, 2017a).

Dalam banyak hal, manusia memiliki kebebasan untuk bertindak diluar batas kontrak struktur dan pranata sosial dimana mereka berasal. Karena itu paradigma sosial lebih tertarik terhadap apa yang ada dalam proses sosial dan pemikiran sosial, terutama dalam pengikut interaksi simbolis(Santoso, 2016).

Interaksi Simbolik menurut Herbert Blumer adalah sebuah proses interaksi untuk memberikan makna dan arti bagi setiap individu. Sedangkan menurut Scott Plunkett interaksi simbolik adalah cara kita belajar untuk menginterpretasi serta memberikan arti atau makna terhadap dunia melalui interaksi kita kepada orang lain(Haris & Amalia, 2018). Definisi interaksi hal yang saling melakukan aksi, berhubungan, mempengaruhi. Dan definisi simbolis adalah sebuah lambang. Oleh karena itu, interaksi simbolik adalah suatu paham yang menyatakan bahwa hakikat terjadinya interaksi sosial antara individu, dan antar individu dengan kelompok, kemudian antar kelompok dengan kelompok masyarakat.

Ada tiga definisi singkat dari ide dasar interaksi simbolik, yaitu

- a. Pikiran (*mind*)
- b. Diri (*self*)
- c. Masyarakat (*isociety*)

Ketiga definisi itu merupakan karya dari George Herbert Mead yang paling terkenal. Pada tiga tema konsep itu, dibutuhkan untuk menyusun diskusi mengenai interaksi simbolik (Nugroho, 2016).

Teori interaksionisme simbolis bertumpu pada tiga premis utama Blumer, yaitu :

- Manusia bertindak pada sesuatu berdasarkan makna-makna.
- Makna itu diperoleh dari hasil interaksi sosial yang dilakukan dengan orang lain.
- Makna-makna tersebut disempurnakan di saat proses interaksi sosial sedang berlangsung.

Mead (dalam Fisher 1986:355) menempatkan makna interaksional dengan percakapan isyarat dimana suatu isyarat berarti tindakan yang bermakna secara potensial.

Makna dalam perspektif interaksional adalah ciptaan situasi sosial, memberikan penekanan kepada kebersamaan pengalaman sosial. Interaksionisme simbolik lebih menekankan proses interpretatif interaksi.

Tindakan sosial di letak kan pada tindakan individu dengan orang lain melalui proses penafsiran.

2.1.5. Masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok individu yang berada di suatu wilayah. Kata masyarakat berasal dari kata Arab, yang artinya bersama-sama atau bersama yang berubah menjadi masyarakat. Menurut Hasan Sadly, masyarakat adalah golongan besar dan kecil yang terdiri dari beberapa manusia yang secara sengaja atau tidak sengaja bertalian kemudian saling mempengaruhi. Kemudian pengaruh itu terjadi dengan sendirinya membentuk unsur bagi masyarakat.

Umumnya, masyarakat itu digunakan untuk mengacu pada sekelompok individu yang hidup bersama dalam satu komunitas yang teratur. Menurut sebagian besar pakar, menganggap masyarakat industri dan pasca industri sebagai suatu kelompok masyarakat yang terpisah dari masyarakat agrikultural tradisional(Dinda Anjani, 2016).

Menurut Linton, masyarakat adalah sekelompok manusia yang telah lama hidup. Manusia itu bekerja sama, sehingga dapat membentuk organisasi yang mengatur setiap individu di dalam masyarakat tersebut. J.L Gillin mengatakan bahwa masyarakat sebagai sebuah kelompok manusia yang tersebar, dan memiliki kebiasaan, tradisi, sikap, dan sebuah perasaan persatuan.

Ada beberapa karakteristik masyarakat, yaitu:

1. Aglomerasi dari unit biologis, di mana setiap anggota dapat melakukan aktivitas dan reproduksi.
2. Memiliki wilayah-wilayah tertentu.
3. Memiliki cara untuk dapat berkomunikasi.
4. Terjadinya diskriminasi antara warga masyarakat dan bukan warga masyarakat.
5. Bersama-sama secara kolektif menghindari musuh.

Unsur penting masyarakat yaitu adanya sekelompok manusia yang hidup bersama, artinya tidak dipersoalkan berapa jumlah manusia yang hidup, melainkan sedikitnya seminimal dua orang. Kemudian, adanya kesadaran anggota masyarakat bahwa mereka merupakan satu di kehidupan yang sama. Dengan demikian, solidaritas antar warga dan kelompok manusia sendiri tercipta. Mereka memiliki budaya bersama yang membuat mereka saling terikat satu sama lain (Dedeh Maryani, 2019). Peter L. Berger mendefinisikan masyarakat adalah suatu keseluruhan kompleks hubungan manusia yang luas sifatnya. Berger juga mendefinisikan masyarakat juga sebagai “yang menunjukkan pada suatu sistem interaksi, atau tindakan yang terjadi minimal dua orang yang saling mempengaruhi perilakunya” (Murdiyatomoko, 2007).

Manusia itu berubah-ubah, begitupun dalam sekelompok masyarakat. Perubahan masyarakat dari zaman ke zaman melalui transformasi sosial-budaya setidaknya telah membentuk 5 hasil tipe masyarakat pra industri dan industrial, diantaranya sebagai berikut :

1. Masyarakat Pemburu-Pengumpul
2. Masyarakat Penggembala
3. Masyarakat Pertanian Desa
4. Masyarakat Pertanian Tradisional Maju
5. Masyarakat Industrial
6. Masyarakat Pascaindustrial

Masyarakat pra-modern dan modern dengan tahapan transformasi membuat masyarakat-masyarakat terkhusus di Indonesia dan di kepulauan Indonesia mengalaminya. Bahkan, hingga sekarang beberapa tipe tersebut termasuk dalam masyarakat di wilayah Indonesia. Menjadi tipe peninggalan budaya yang maju maupun yang sudah hampir punah(Kistanto, 2018).

2.1.6. Tapai

Tapai merupakan makanan khas turun temurun dari nenek moyang. Berdasarkan berbagai bahan bakunya, terdapat berbagai jenis tapai yaitu, tapai ketan, tapai singkong, tapai beras, dan lain sebagainya.

Tapai juga sering di buat sebagai makanan khas di bulan Suci Ramadhan, Hari Raya Idul Fitri dan perayaan lainnya. Maka, perlu dari kita untuk tetap melestarikan makanan tersebut. Namun, banyak masyarakat yang masih belum paham dosis pembuatan tapai, sehingga membuat rasa tapai terkadang pahit dan juga asam. Perlu diketahui, dalam pembuatan tapai memerlukan dosis yang tepat, agar rasa tapai tidak berubah ubah(Yati, 2017).

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2005:1142), tapai memiliki pengertian penganan yang di buat dari beras ketan atau ubi kayu. Owens (2005:152) menjelaskan bahwa tapai merupakan produk yang memiliki rasa manis, asam dan beralkohol. Tapai merupakan sebuah makanan tradisional Indonesia yang terbuat dari beras ketan yang di fermentasikan. Proses pembuatan tapai ini diawali dengan mencuci beras ketan, kemudian direndam selama satu malam, setelah direndam selama satu malam, kemudian di masak, setelah itu didinginkan, setelah beras ketan tadi dingin, di beri ragi dan yang terakhir di fermentasikan (Merican and Quee-Lan,2004). Tahapan fermentasi itu berperan untuk membentuk produk tapai dengan sifat sensori yang berbeda dari beras ketan. Alat yang digunakan merupakan seperangkat peralatan memasak seperti merebus dan mengukus, kantong plastik polyethylene sebagai tempat atau wadah untuk fermentasi, dan lain sebagainya(Marniza et al., 2020).

2.1.7. Pesta Tapai

Pesta Tapai adalah suatu tradisi masyarakat melayu Kabupaten Batu Bara dalam menyambut bulan suci Ramadhan, dimana pelaksanaan pesta tapai dilaksanakan pada saat 17 hari sebelum bulan suci Ramadhan berlangsung. Pesta Tapai merupakan sebuah tradisi turun temurun yang dilaksanakan setiap tahunnya di Desa Dahari Kecamatan Talawi Kabupaten Batu Bara. Pelaksanaan Pesta Tapai dilakukan dengan serangkaian acara pembukaan dan persembahan kepada nenek moyang, serta menjual makanan

khas melayu Batu Bara, seperti berbagai jenis tapai, Lemang dan lain sebagainya(Studi et al., 2018).

Adanya tradisi Pesta Tapai ini dapat membantu perekonomian masyarakat di Batu Bara, terkhusus di Desa Dahari Kecamatan Talawi. Karena pelaksanaan tradisi ini dilakukan dengan cara menjual makanan-makanan khas melayu Kabupaten Batu Bara. Pesta Tapai ini dilaksanakan sebagai rasa syukur masyarakat kepada Allah SWT sang pencipta Alam Semesta dan pemberi keberkahan dalam menyambut bulan suci Ramdhan ini(Hakim, 2019). Masyarakat setempat juga melakukan aktivitas-aktivitas sebagai pelaku wisata kuliner bersama pemerintah Desa(Santoso, 2021).

Asal muasal Pesta Tapai ini katanya, di mulai dari seorang raja yang memimpin pada zaman dahulu. Dimana raja tersebut memerintahkan masyarakat untuk membangun tempat pemotong sapi dan kerbau untuk menyambut bulan suci Ramadhan. Banyak masyarakat yang membeli daging dari berbagai tempat, salah satu nya yaitu dari Tanjung Tiram, Labuhan Ruku, Titi Putih dan Titi Merah. Kemudian karena ramai nya pengunjung yang berdatangan, raja memerintahkan untuk membuka kedai-kedai kecil. Kedai- kedai tersebut menjual berbagai macam makanan khas seperti lemang, tapai, karas-karas, cendol dan makanan tradisional lainnya. Selain tempat berjualan, kedai-kedai itu juga di gunakan para pendatang dari daerah lain untuk tempat peristirahatan melepas lelah sebelum kembali ke daerah asal mereka. Maka dari itu, sampai saat ini sudah menjadi suatu Tradisi daerah ini

menjelang Bulan Suci Ramadhan melaksanakan kegiatan berjualan itu(Syarfina, 2015).

2.1.8. Kabupaten Batu Bara

Batu bara merupakan sebuah Kabupaten yang daerah nya terletak di pesisir pantai selat malaka. Sejarah terbentuknya Batu Bara di awal mula kan oleh sebuah kerajaan islam yaitu Pagaruyung Batu Sangkar. Al kisah seorang putra raja Pagaruyung Batu Sangkar berkelana ingin berburu ke sebuah hutan rimba, singkat cerita putra Pagaruyung Batu Sangkar menemukan sebuah perkampungan yang bernama Pematang Tanah Jawa. Rombongan putra raja Pagaruyung Batu Sangkar pun disambut baik oleh raja Pematang Tanah Jawa yang penuh dengan keramah-tamahan. Setelah sudah beberapa lama putra raja berada di negeri Pematang Tanah Jawa itu, timbullah keinginan baik raja Pematang Tanah Jawa untuk menjadikan putra raja Pagaruyung Batu Sangkar sebagai menantu.

Singkat cerita, setelah terlaksananya pernikahan putra raja Pagaruyung Batu Sagkar dan putri raja Pematang Tanah Jawa, di karuniakanlah mereka seorang anak yang masih berada di dalam kandungan istri putra raja Pagaruyung Batu Sangkar, dan beliau sedang mengidam. Dari banyaknya permintaan permaisuri, ia sangat ingin bermain di tepi laut sambil melihat keindahan pantai.

Pada saat keluarga kerajaan melaksanakan pesta untuk merayakan kehamilan permaisuri dan menurut idaman yang di inginkan permaisuri, di takdirkan oleh Allah putra raja Pagaruyung Batu Sangkar melihat sesuatu yang berupa benda yang menyala seperti bara api, kemudian putra raja Pagaruyung Batu Sangkar beserta istrinya menghampiri benda tersebut. Ternyata benda tersebut bukan lah sesuatu yang berbahaya sehingga bisa membakar tangan orang yang menyentuhnya, melainkan sebuah bukit batu yang menyerupai bara. Dimana seluruh rakyat bersorak gembira karena menemukan batu besar seperti bara yang indah itu.

Kemudian, tersiratlah di benak putra raja Pagaruyung Batu Sangkar dan juga istrinya untuk membangunkan sebuah negeri batu yang seperti bara itu. Berdoalah putra raja Pagaruyung Batu Sangkar kepada Allah SWT, untuk memohon sekiranya jadikanlah batu seperti bara yang indah ini sebagai tempat tinggal untuk mereka yang membawa berkat. Singkat cerita setelah 9 bulan berlalu, lahirlah seorang putri yang cantik jelita. Dan bertepatan dengan lahirnya seorang putri, banyak tersebarlah kabar bahwa negeri Batu seperti Bara itu telah ramai penduduknya, dimana sumber mata pencarian penduduknya berasal dari bercocok tanam, bertani, juga menangkap ikan(nelayan). Setelah negeri itu semakin berkembang, Batu seperti Bara pun di tetapkan menjadi Batu Bara(Ismail bin Tahir, 2012).

Batu Bara merupakan sebuah Kabupaten yang terletak di pantai timur Sumatera. Kabupaten Batu Bara ini merupakan hasil pemekaran dari gabungan Kabupaten Asahan. Kabupaten Batu Bara ini resmi dibentuk pada UU No. 5 Tahun 2007 pada tanggal 25 juni 2007(Nasution, 2019).

Batu Bara memiliki mayoritas masyarakat suku Melayu. Walaupun etnik melayu merupakan urutan kedua setelah etnik jawa di Batu Bara, namun bagi masyarakat Batu Bara etnik Melayu tetaplah identitas dominan di Batu Bara. Hal tersebut dapat dibuktikan dari kehidupan bermasyarakat dan dari bentuk kegiatan seperti acara perkawinan, terkhusus di acara pemerintahan Kabupaten Batu Bara. Di beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh pemerintahan Kabupaten Batu Bara, mereka banyak menggunakan adat istiadat Melayu.

Unsur-unsur dalam identitas etnik Melayu Batu Bara menggunakan ciri khas dalam berbahasa, ornamen bangunan dalam setiap rumah dan bangunan pemerintahan daerah yang menggunakan simbol Melayu Batu Bara, juga kebijakan pemerintah yang mewajibkan menggunakan pakaian adat berupa songket pada jam kerja. Bentuk dalam interaksi masyarakat Melayu sangat harmonis, itu sebabnya terjadi hubungan timbal balik antara etnik Melayu dengan etnik lainnya. Melayu sebagai dominan etnik di Batu Bara dapat mewarnai berbagai aktivitas masyarakat Batu Bara, dan masyarakat masih menggunakan adat istiadat yang berlaku sampai sekarang ini(Khairuddin & Azhari, 2017).

BAB III

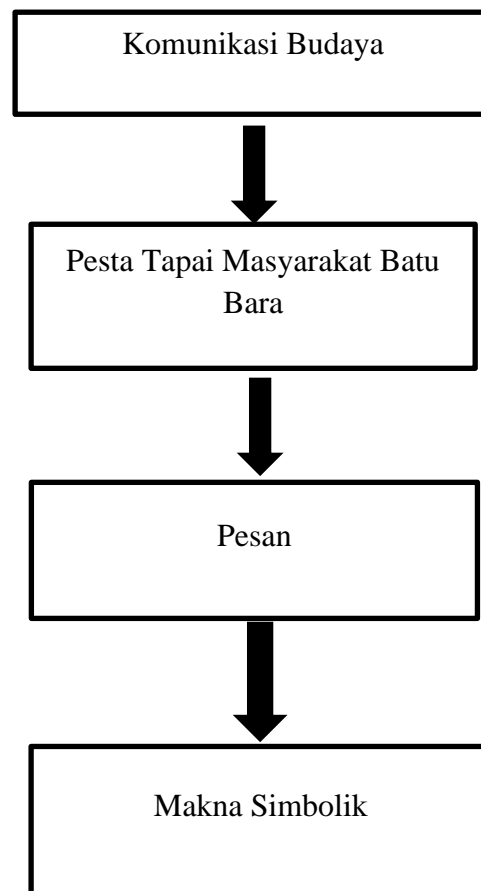
METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Metode yang dilakukan penulis pada penelitian ini merupakan kualitatif. Dimana penelitian ini menghasilkan data yang bersifat deskriptif, seperti perspektif narasumber, transkrip wawancara, gambar, video dan lain-lainnya. Penelitian ini, bertujuan untuk memberikan pemahaman yang bersifat umum. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif yang cenderung menggunakan analisis data (Darmalaksana, 2020). Penelitian ini digunakan untuk mengetahui persepsi masyarakat Batu Bara, khususnya masyarakat di Desa Dahari kecamatan Talawi Kabupaten Batu Bara mengenai Tradisi turun-temurun Pesta Tapai yang masih konsisten bertahan di era perkembangan zaman ini.

3.2. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah sebuah alur pemikiran terhubung antara teori satu dengan teori lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konsep yang ingin diteliti harusnya sangat jelas. Ketidak jelasan konsep penelitian dapat menimbulkan pengertian dan persepsi yang berbeda pula. Oleh karena itu, konsep yang digunakan dalam sebuah penelitian haruslah jelas. Masalah yang ingin diteliti di dalam penelitian ini digambarkan dalam kerangka konsep sebagai berikut:

Gambar 3.1 Kerangka Konsep

3.3. Definisi Konsep

Definisi konsep merupakan kata tunggal yang mempresentasikan sebuah gagasan dan ide-ide. Dari gambaran kerangka konsep di atas, dapat dijelaskan bahwa tradisi turun temurun merupakan adat budaya yang harus bisa tetap dilestarikan dan diturunkan kepada penerus generasi muda. Dimana diharapkan tradisi itu dijadikan ciri khas atau simbolik dari suatu daerah, yaitu Desa Dahari Kecamatan Talawi Kabupaten Batu Bara.

3.4. Kategorisasi Penelitian

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian

	Kategorisasi	Indikator
1	Makna simbolis Pesta Tapai	Tradisi tahunan Pesta Tapai
2	Bulan Suci Ramadhan	Pelaksanaan sebelum Ramadhan

3.5. Informan/Narasumber

Informan adalah seseorang yang memiliki sebuah informasi penting dan merupakan orang yang benar-benar dipercaya mengetahui tentang suatu hal yang ingin diteliti. Dalam sebuah penelitian, sangat diharuskan memiliki informan/narasumber. Adapun informan yang dibutuhkan dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 5 orang masyarakat sekitar di Desa Dahari Kecamatan Talawi Kabupaten Batu Bara.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu:

a. Wawancara

Teknik ini merupakan sebuah percakapan yang proses pelaksanaannya dilakukan dengan cara bertatap muka, kemudian penulis bertanya kepada narasumber yang dipercaya memberi informasi yang dibutuhkan penulis.

b. Observasi Lapangan

Teknik ini dilakukan untuk mengetahui situasi dan kondisi serangkaian kegiatan acara Pesta Tapai tersebut. Hasil informasi yang diperoleh dari observasi ini berupa tempat, waktu, pelaku dan peristiwa.

c. Dokumentasi

Dokumentasi diperlukan dalam sebuah penelitian, guna sebagai bukti nyata dilaksanakannya penelitian ini. Sumber-sumber dokumentasi ini bisa berupa foto, video, surat-surat, buku, karangan dan sebagainya

3.7. Teknik Analisis Data

Kegiatan analisis data merupakan kegiatan dalam penggunaan metode dan instrumen yang telah ditentukan dan di uji validitas dan reliabilitasnya. Secara umum, pengumpulan data dapat diartikan sebagai kegiatan atau proses yang dilakukan peneliti untuk menjangkau berbagai fenomena, informasi atau kondisi lokasi penelitian. Dalam teknik pengumpulan data ada 2 jenis metode yaitu, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kualitatif(Maulida, 2020). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif.

3.8. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penulis memilih lokasi penelitian di Desa Dahari Kecamatan Talawi Kabupaten Batu Bara. Adapun jangka waktu yang di gunakan penulis di mulai dari tahap persiapan, kemudian tahap pengumpulan data, dan diakhiri dengan penulisan penelitian, yaitu mulai awal Maret 2022 sampai Agustus 2022.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Pada Bab ini, penulis menyajikan data yang diperoleh selama penelitian di lapangan dengan cara pendekatan kualitatif. Hasil data yang diperoleh dari wawancara yang dilakukan oleh lima orang narasumber. Adapun lima orang narasumber tersebut sebagai berikut :

Tabel 4.1 Hasil Penelitian

Nama	Usia	Jenis Kelamin	Pekerjaan
Efendi	53 Tahun	Laki-laki	Kepala Desa Dahari Selebar
Muhammad Safi'i	35 Tahun	Laki-laki	Pegawai Honorer di Kantor Kepala Desa
Nursiam	47 Tahun	Perempuan	Ibu Rumah Tangga sekaligus penjual Tapai
Ewin	41 Tahun	Laki-laki	Nelayan
Usman	51 Tahun	Laki-laki	Nelayan

4.2. Hasil Wawancara

Pada saat saya mengajukan pertanyaan pertama yaitu Mengapa muncul tradisi Pesta Tapai di Wilayah Batu Bara ini? informan satu Bapak Efendi menjawab “Dahulu pada awal terjadinya pesta tapai ini karena adanya istiadat di desa ini, dulu diawali dengan adanya pemotongan kerbau untuk menyambut bulan ramadhan di buatlah acara punggahan. Bermula ada 1 warung yang menjual makanan dan minuman, disitu pula titik kumpul masyarakat ini untuk nunggu waktu pemotongan kerbau. Seiring berjalannya waktu bertambah ramai lah masyarakat yang berjualan hingga 1 dusun lama kelamaan menjadi kebiasaan dan adat istiadat lah di Desa Dahari Selebar ini”

Kemudian dengan pertanyaan yang sama informan dua Bapak Safi'i mengatakan “ saya tidak tahu banyak, yang sedikit saya tahu dulu di Desa ini membuat sebuah acara menyembelih hewan 2 hari sebelum puasa dimulai. Di buat dan di saksikan oleh masyarakat setempat sini. Dulu itu, belum banyak masyarakat desa ini yang punya sapi atau kerbau, jadi kalau mau buat acara di panggulkanlah dari Tapanuli sana. Orang Tapanuli itu suka kali meminta di buatkan lemang sama tapai oleh pedagang sini. Bermula dari itulah, warung-warung yang berjualan itu menjual lemang dan tapai. Karena sering tiap tahunnya mengadakan acara seperti itu, jadi terbiasalah masyarakat ini. Dan terjadilah yang disebut adat istiadat atau tradisi Pesta Tapai ini”.

Dengan pertanyaan yang sama informan tiga Ibu Nursiam mengatakan “setahu saya, dulu ada kerajaan melayu yang buat acara untuk perayaan putri nya. Awalnya dari acara itu kemudian terus berlanjut tiap tahunnya masyarakat buat acara perayaan tersebut”.

Masih dengan pertanyaan yang sama, informan empat Bapak Ewin mengatakan “iya dulu ada kerajaan melayu disini. Dari cerita yang saya dapat dari nenek-nenek saya dulu, awalnya karena adanya kerayaan melayu, raja nya itu punya putri. Singkat cerita, putrinya itu menikah dan di karuniakan seorang anak. Sewaktu putri raja itu melahirkan, karena bangga dan senangnya raja tadi, di perintahkanlah masyarakatnya untuk buat tempat pemotongan sapi atau kerbau. Terjadilah perayaan untuk syukuran kelahiran cucu pertama raja melayu itu”

Informan terakhir Bapak Usman mengatakan “saya kurang tahu pulak jelas asal usul nya bagaimana, yang saya tahu bisa terjadinya Pesta Tapai ini karena adanya acara masyarakat Desa ini yaitu pemotongan kerbau. Berkumpul la masyarakat itu di warung yang menjual leman dan tapai. Karena tiap tahunnya pula acara itu dilaksanakan maka wajiblah bagi masyarakat ini tadi meneruskannya, teruslah di buat hingga menjadi kebiasaan dan tradisi bagi masyarakat Desa ini’.

Kemudian saya mengajukan pertanyaan kedua yaitu Apakah tradisi ini terkait dengan kebiasaan masyarakat disini yang hobi membuat dan mengkonsumsi tapai? Bapak Efendi informan satu beliau menjawab “jadi dulu yang di jual di warung itu sebelum tapai awal awalnya hanya gorengan. Karena ada beberapa

orang coba memulai jual lemang, dan banyak yang suka lalu di teruskanlah. Kemudian masyarakat disini juga suka konsumsi tapai dan mencoba juga menjual itu. Karena banyak yang menyukai, maka hingga sekarang inilah, tapai dan lemang itu menjadi makanan utama, ciri khas khusus masyarakat disini”

Masih dengan pertanyaan yang sama, informan dua Bapak Safi'i “ iya betul, setahu saya begitu. Entah cemani pula asal usul sebenarnya tercetus tapai itu. Setau saya karena dulu disini banyak pedagang kerbau dari tapanuli datang dan mereka suka meminta makanan itu sama warung warung sekitar” .

Lalu dengan pertanyaan yang sama, informan tiga Ibu Nursiam menjawab “iya, awalnya itu berjualan goreng gorengan dan terus berkembang karena awalnya ada pedagang dari Tapanuli datang minta di buat Tapai dan lemang. Bermula dari itu, masyarakat kami suka membuat tapai dan lemang itu lalu menjualnya.”.

Kemudian informan empat Bapak Ewin menjawab dari pertanyaan sama yang saya ajukan, “saya tahunya memang masyarakat disini suka mengkonsumsi tapai. Tapi saya tidak tahu tepatnya, betul tidak nya keterkaitan dari zaman dulunya dan menjadi tradisi Pesta Tapai ini”.

Dan jawaban informan lima yaitu Bapak Usman mengatakan “ saya kurang tau pulak kalau persoalan itu, entah memang sudah kebiasaan dari masyarakat dulu terus menjadi ciri khas disini atau bagaimana”.

Pertanyaan ketiga yang saya ajukan yaitu, Kapan tradisi ini tepatnya mulai ada? Dan mengapa tradisi ini masih terus ada? Jawaban dari informan satu Bapak

Efendi mengatakan “ tradisi ini diawali dari Tahun 1945. Jauh sudah dimulai oleh nenek nenek moyang. Karena tradisi ini sudah menjadi salah satu ciri khas bagi masyarakat Melayu di Batu Bara ini, terutama di Desa Selebar ini. Jadi tradisi ini akan teruslah di pertahankan dan di kenalkan ke anak cucu, agar bisa pula kelak meneruskan tradisi ini”.

Kemudian informan dua Bapak Safi'i “ tepatnya ya di zaman kerajaan datuk itu mungkin sudah ada ratusan tahun lalu ya. Kalau soal tradisi ini terus ada ya karena memang di temurunkan sama nenek nenek moyang kami ini terdahulu kan. Kami ini sebagai generasi penerus lah untuk meneruskan kebiasaan yang memang sudah menjadi adat tradisi tiap tahunnya”.

Selanjutnya informan tiga Ibu Nursiam memberikan jawaban “ 100 Tahunan lebih ada ya kayaknya dari zaman kerajaan itu. Itulah kentalnya adat Melayu ini, masyarakat nya masih terus menjunjung tinggi pula tradisi ini hingga sampai sekarang ini’.

Masih dengan pertanyaan yang sama, informan empat Bapak Ewin menjawab “kemungkinan ada kayaknya dari Tahun 1700 an atau 1600 an itu sudah mulai ada ya. Karenakan tradisi ini masih terus di lestarikan dan terus dipertahankan dari nenek moyang dahulu, semoga bisa seterusnya ada”.

Jawaban terakhir dari informan lima, yaitu Bapak Usman memberikan jawaban dari pertanyaan yang sama yaitu “ tepatnya saya ga tahu, tapi mungkin dari tahun 60-an sudah ada. Karena sudah menjadi kebiasaan masyarakat disini untuk melaksanakan Pesta Tapai ini”.

Pertanyaan selanjutnya yang saya ajukan yaitu Berapa lama Waktu Kegiatan Pesta Tapai ini dilakukan? Informan satu Bapak Efendi memberikan jawaban “ Pesta Tapai ini, dia hanya memakan waktu 15-20 Hari, Dan itu dasarnya dahulu. Tapi karena dah maju, banyaknya minat, pendatang dah sudah maju maka masyarakat sendiri yang menambahkan harinya. Sampai saat ini Pesta Tapai ini hanya bisa dihentikan ketika 3 hari lagi mau menyambut Ramadhan. Artinya kalau sekarang ini 27 Hari sebelum menyambut Ramadhan itu, sudah terlaksana la Pesta Tapai ini. Untuk waktu nya biasanya pedagang mulai buka siang atau sore hari ke malam hari sekitar pukul 14.00-23.00”.

Selanjutnya, informan dua Bapak Safi'i “ kalau waktu pelaksanaan itu sekitar sebulan kurang 3 Hari. Jadi biasanya juga di 17 hari sebelum puasa Pesta Tapai itu uda mulai dilaksanakan”.

Kemudian ada informan tiga ibu Nursiam menjawab “ 20 Hari sebelum bulan Ramadhan itu uda ada sampai 3 Hari sebelum Bulan Ramadhan”.

Informan empat Bapak Ewin menjawab “ waktunya kira-kira itu hampir sebulan lah. Kurang lebih pelaksanaannya itu ada 20 Harian lebih sampe 3 Hari sebelum mulai puasa”

Jawaban terakhir dari informan lima Bapak Usman mengatakan “ hampir sebulan juga Pesta Tapai ini, nanti udah 3 Hari sebelum puasa baru selesai”.

Kemudian saya mengajukan pertanyaan ke lima Apakah di masa depan tradisi Pesta Tapai ini akan dimodernisasi? Informan satu Bapak Efendi menjawab “Semestinya memang kami juga sebagai pihak desa mau meningkatkan lagi.

Supaya Pesta Tapai ini ada kemajuan dan lebih maju setiap tahunnya. Artinya juga ya tetap di iringi dengan adat istiadat melayu juga seperti pencak silat, tari-tarian melayu, debus dan lainnya agar tetap kental tradisi itu tadi walaupun adanya kemajuan. Apalagi Pesta Tapai ini sudah di resmikan oleh PemKab Batu Bara, jadi pastilah akan di dukung penuh untuk kemajuan perubahan kedepannya. Jadi insya Allah mudah-mudahan rencana kami kedepan kalau pandemi ini betul-betul sudah hilang, acara ini kami buat lebih meriah”.

Informan dua Bapak Safi'i “ sejauh ini memang Pesta Tapai ini selalu mengalami perubahan tiap tahunnya. Tapi gimana nya perubahan itu nanti mungkin kita tunggu perintah dari atasan. Karenakan Pesta Tapai ini juga uda di tangani langsung sama PemKab Batu Bara langsung”.

Kemudian jawaban ketiga dari Ibu Nursiam yaitu “memang biasanya juga ada acara penyambutan dan hiburan lainnya, tapi karena covid inilah pembatasannya di hentikanlah acaranya itu. Cuma masyarakatnya ini nggak bisa dihentikan, jadi terus terlaksana apapun halangan rintangan, walau apapun perintah yah setidaknya tidaknya dari pihak pemerintah memberikan masker untuk masyarakatnya agar tidak ada penularan virus setiap tahunnya. ”.

Jawaban dari informan empat yaitu Bapak Ewin adalah “ kurang tau pula saya kalau itu. Tapi mungkinlah di adakannya perubahan perubahan itu”.

Terakhir jawaban dari informan lima Bapak Usman menjawab “alhamdulillah memang Pesta Tapai ini semakin meningkat, di tambah lagi hiburan anak-anaknya seperti pasar malam dan yang lainnya untuk menghias supaya lebih cantik dan

meriah lagi Pesta Tapai ini. Tapi kalau untuk saya kurang tau pula. Kami masyarakat kecil ini, hanya mengikuti saja bagaimana-bagaimanya aturan itu. Yang terpenting kami berjualan untuk menghidupi kebutuhan sehari-hari”.

Pertanyaan ke enam yaitu, Bagaimana dampak perekonomian masyarakat dari penjualan tapai dan untuk hasil dari penjualan kegiatan Tradisi Pesta Tapai ini dimanfaatkan untuk kepentingan pribadi (masing-masing pedagang) atau untuk kepentingan lainnya (pembangunan desa,dll)? Informan satu Bapak Efendi memberikan jawaban yaitu “ kalau penghasilan itu tetap untuk mereka para pedagang, ga ada di ganggu sama sekali penghasilan itu untuk pemerintah. Dan alhamdulillah dampaknya itu sangat luar biasa bagi masyarakat. Kami juga pihak Pemerintah Desa sering menanyakan hasil penjualan setiap per tahunan Pesta Tapai. Masyarakat juga setelah selesainya acara Pesta Tapai, beliau menghitung hasil penjualannya, dan ada yang ditanya penghasilannya sampai 25 juta, ada yang 15 juta, dan ada yang serendah-rendahnya 10 juta. Ini dampak besar sekali untuk masyarakat, makanya kalau ada aturan pemerintah tidak di langgar, tapi tetap kami sebagai aparat pemerintah hanya untuk menghimbau kepada masyarakat yang berjualan di Pesta Tapai agar tidak menyediakan bangku, supaya nanti tamu yang datang tidak ada yang duduk-duduk agar tidak ada kerumunan. Hanya yang bisa berhenti beli dan langsung pergi.”.

Jawaban dari informan dua Bapak Safi'i yaitu “ penghasilan itu untuk pribadi masing-masing lagi. Ga ada sama sekali pemerintah ikut campur tangan dalam penghasilan. Tapi tetap dari pihak Desa nanti menanyakan perkembangan

penjualan. Jadi, dampaknya itu sangat baik untuk masyarakat ini, meningkatkan perekonomian di BatuBara juga. Alhamdulillah la kalau untuk hasil dagang ini”.

Selanjutnya informan tiga Ibu Nursiam memberikan jawaban “ dampaknya sangat baik ya. Terutama pengaruhnya di saya, cukup untuk kebutuhan saya. Kalau untuk pendapatan ini memang untuk kami sendiri sebagai penjual”.

Kemudian informan empat Bapak Ewin mengatakan “ soal penghasilan tetap untuk pribadi masing-masing. Alhamdulillah sejauh ini memang baik pula dampaknya untuk kami masyarakat kecil’.

Jawaban terakhir dari Bapak Usman yaitu “ alhamdulillah dampaknya baik untuk masyarakat sini. Untuk penghasilan ya tetap untuk penjual”.

Pertanyaan ke tujuh yaitu, apa manfaatnya langsung bagi warga setempat?. Informan satu Bapak Efendi menjawab “ manfaat langsung bagi masyarakat tentu memberikan pengaruh baik ya. Banyak manfaatnya, ya termasuk menambah perekonomian masyarakat sekitar sini, kemudian menjalin silaturahmi lebih erat lagi”.

Lanjut informan kedua Bapak Safi’i mengatakan “ manfaatnya itu selain dari perekonomian masyarakat meningkat, bisa dirasakan juga manfaatnya dalam bentuk kekompakan masyarakat disini”.

Kemudian informan tiga Ibu Nursiam menjawab “ kalau bagi saya manfaatnya itu selain mempererat tali silaturahmi kami sesama warga ya tentunya juga menambah penghasilan kami”.

Kemudian jawaban dari informan empat Bapak Ewin mengatakan “ kalau manfaat langsungnya itu paling berpengaruh di pemasukan warga”.

Selanjutnya informan lima Bapak Usman mengatakan “ untuk saya pribadi manfaatnya itu alhamdulillah di penghasilan bertambah. Kalau manfaat lainnya untuk warga sepertinya kurang lebih sama”.

Selanjutnya pertanyaan ke delapan yang saya ajukan yaitu mengenai apakah ada perubahan terhadap kesejahteraan warga desa dengan kegiatan Pesta Tapai ini?. Informan satu Bapak Efendi memberikan jawaban “ tentu saja ada dan bahkan sangat berpengaruh ya kesejahteraan warga sekitar jika terlaksananya kegiatan Pesta Tapai ini”.

Informan dua Bapak Safi'i menjawab “ ya kalau perubahan tentu pasti ada. Makin kesini juga Pesta tapai semakin di kenal, jadi pasti berpengaruh la bagi kami warga disini”.

Informan tiga Ibu Nursiam memberikan jawaban “ ada pastinya. Kami sebagai pedagang kecil malah bersyukur, karena kalau ada kegiatan Pesta Tapai ini jadi banyak orang yang berdatangan. Jadi ada pemasukan tambahan kami”.

Lalu informan empat Bapak Ewin mengatakan “ kesejahteraan ya terasa untuk kami, karena beda sekali rasanya kalau ada acara Pesta Tapai sama ga ada acara Pesta Tapai”.

Jawaban dari informan ke lima Bapak Usman yaitu “ alhamdulillah ada dan sangat berpengaruh bagi kami warga sekitar”.

Pertanyaan ke sembilan yang saya ajukan yaitu apakah tradisi ini nantinya akan mengundang warga di luar Batu Bara untuk berpartisipasi?. Informan satu Bapak Efendi mengatakan “ untuk saat ini kalau untuk ikut berpartisipasi sepertinya engga. Mereka hanya menjadi pengunjung saja karena kan Pesta Tapai ini ciri khas dari kami saja. Tapi tidak tahu bagaimana nanti perkembangan zaman yang akan datang dan apakah pemerintah Kabupaten yang malah menarik warga luar Daerah untuk mengembangkan tradisi ini jadi modern”.

Lalu informan dua Bapak Safi'i menjawab yaitu “mungkin kalau untuk ikut berpartisipasi dalam acara itu nggak. Tapi kalau sebagai pendatang kami sangat welcome”.

Kemudian jawaban dari informan tiga Ibu Nursiam yaitu “ saya kurang tau kalau itu. Kami inikan mengikut saja bagaimana nya. Tapi kalau ikut berperan lumayan aneh rasanya karenakan ini tradisi warga disini”.

Selanjutnya jawaban dari informan empat Bapak Ewin yaitu “ kami mengikut pemerintah saja. Tapi pasti harapan warga itu tidak terlaksana. Karena bagaimana pun kan ini tradisi dari nenek moyang kami”.

Jawaban dari informan terakhir yaitu Bapak Usman “ saya tidak tau. Karena itu urusan pemerintahan Desa dengan Kabupaten. Kami rakyat kecil hanya mengikut dan menjalankan roda tradisi ini”.

Pertanyaan kesepuluh yaitu pertanyaan terakhir adalah apakah ada pesan yang ingin disampaikan dari tradisi Pesta Tapai ini?. Informan satu Bapak Efendi

menjawab “ pesan khusus yang ingin disampaikan itu tidak ada. Karena kan tradisi ini awalnya terjadi karena acara punggahan warga disini”.

Informan dua Bapak Safi'i menjawab “ tradisi ini kami kembangkan dan kami pertahankan semata-mata karena untuk tetap menjaga warisan dari nenek moyang kami. Untuk pesan khusus tidak ada”.

Kemudian informan tiga Ibu Nursiam memberikan jawaban yaitu “ kalau sepengetahuan saya tidak ada ya pesan khusus nya yang mau disampaikan”.

Lalu jawaban dari informan empat Bapak Ewin “ nggak ada sih sepertinya. Karenakan tradisi ini sebuah perayaan ya”.

Jawaban terakhir dari informan lima Bapak Usman yaitu “ oh kalau menyampaikan pesan nggak ada. Tapi kami lebih ke menjaga tradisi ini supaya tetap terus ada”.

4.3. Pembahasan

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, peneliti mengaitkannya berdasarkan landasan teori dari makna simbolik yaitu makna merupakan suatu tanda atau semantik dari sesuatu yang biasa kita tuturkan. Dan simbol yang berarti lambang yang juga memiliki makna dan kesatuan. Maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui makna simbolik dalam tradisi Pesta Tapai di Kabupaten Batu Bara. Makna simbolik yang terdapat di tradisi ini mencakup dalam beberapa aspek, yaitu mengenai makna dan juga simbolik dari makanan atau juga acara yang disajikan di dalam tradisi Pesta Tapai ini.

Makna simbolik dari Pesta Tapai ini berupa makanan jenis Tapai dan Lemang. Dimana Tapai dan Lemang ini bermula muncul karena adanya pedagang dari Tapanuli yang meminta sebuah warung untuk menyajikan makanan Tapai dan Lemang. Semula dari itu, banyak masyarakat juga yang menyukai makanan tersebut dan menjadikan Tapai tersebut sebagai makanan khas yang harus diperjual belikan ketika tradisi tahunan itu terjadi.

Selain makna simbolik dari makanan khas nya, Pesta Tapai ini juga memiliki serangkaian acara. Dan acara ini terlaksana sesuai dengan perubahan zaman. Dimana serangkaian acaranya berupa tari-tarian Melayu, Persembahan, silat khas adat Melayu dan banyaknya perlombaan yang diselenggarakan di dalam serangkaian acara pembukaan Pesta Tapai ini.

Teori yang digunakan untuk menganalisis jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian ini adalah teori Interaksionisme Simbolik dari Blumer. Sesuai dengan pernyataan Herbert Blumer yaitu masyarakat tidak berdiri secara statis, stagnan, atau semata-mata didasari struktur makro. Masyarakat adalah orang-orang yang bertindak (actor). Kehidupan masyarakat terdiri dari tindakan mereka. Masyarakat adalah tindakan dan kehidupan kelompok merupakan aktivitas kompleks yang terus berlangsung. Tindakan yang dilakukan oleh individu itu tidak hanya bagi dirinya sendiri, tetapi juga merupakan tindakan bersama atau tindakan sosial(Derung, 2017b). Teori ini sesuai untuk mencari tahu makna simbolik dan cara masyarakat bisa tetap mempertahankan tradisi Pesta Tapai di zaman yang semakin modern ini.

Di zaman yang semakin canggih dan modern ini, banyak moralitas kebudayaan masyarakat yang tengah berkurang. Tapi moralitas masyarakat Melayu di Kabupaten Batu Bara untuk tetap mempertahankan tradisi mereka tidak pernah padam. Di era yang serba canggih ini, semakin banyak masyarakat di tiap-tiap daerah yang acuh akan kebudayaannya sendiri. Sesuai dengan teori Herbert Blumer tindakan sosial masyarakat di Desa Dahari Selebar untuk tetap mempertahankan tradisi ini sangatlah baik dan patut di acungkan jempol.

Komunikasi budaya yang diterapkan masyarakat untuk menjunjung nilai sosial adat istiadat mereka patut untuk di contoh. Sesuai dengan kamus komunikasi yaitu interaksi itu proses yang harus saling mempengaruhi perilaku kegiatan di antara anggota-anggota masyarakatnya. Dilihat dari tradisi Pesta Tapai ini masih terus berjalan, berarti masyarakatnya telah menerapkan interaksi simbolik dalam komunikasi budaya mereka.

Namun juga sebenarnya, seiring perkembangan zaman yang terjadi banyak versi cerita mengenai Pesta Tapai ini. Sesuai dari hasil wawancara dari hasil penelitian penulis, izinkan penulis menjelaskan beberapa versi mengenai awal mula Pesta Tapai ini :

Bagian 1.

Dahulu terdapat kerajaan Melayu di daerah pesisir Kabupaten Batu Bara. Raja tersebut memiliki seorang Putri yang sedang hamil besar. Singkat cerita ketika sang putri melahirkan, sang Raja sangat senang dan ia pun memerintahkan

warga untuk menyembelih hewan sebagai perayaan atas kelahiran cucu pertamanya.

Bagian 2.

Saat menyambut Bulan Suci Ramadhan, masyarakat melaksanakan penyembelihan hewan sapi dan kerbau. Acara itu dilaksanakan berramai-ramai dan di saksikan langsung oleh masyarakat setempat. Tapi, pada saat itu masih banyak masyarakat yang tidak memelihara hewan tersebut. Kemudian di datangkanlah hewan-hewan itu dari daerah Tapanuli. Dan ketika itu, ada pedagang yang meminta dibuatkan Tapai dan Lemang. Masyarakat pun mulai terbiasa setiap tahunnya membuat Tapai dan Lemang pada acara tersebut.

Dalam perkembangannya Pesta Tapai dibuat menjadi sebuah wisata kuliner Tahunan dalam Menyambut bulan Suci Ramadhan. Ada banyak sekali jenis makanan yang di jual oleh para pedagang ketika dimulainya Tradisi Pesta Tapai, namun yang paling menjadi sorotan masyarakat adalah Tapai. Tapai ini sendiri merupakan suatu objek dari Tradisi Pesta Tapai. Tapai mempunyai makna simbolik yang kental dan sangat menyatu dengan Tradisi Pesta Tapai. Selain Tapai, banyak juga makanan yang dijual oleh pedagang, di antaranya yaitu lemang, kue karas, dodol, dan lain-lain.

Pesta Tapai ini merupakan tradisi yang memiliki ciri khas yang unik. Tradisi ini sudah lama ada, bahkan dari berTahun-Tahun yang lalu. Dan sejatinya tradisi ini diturunkan dari nenek moyang. Tradisi ini dilakukan sebagai tanda syukur masyarakat bahwa mereka dapat menyambut Bulan Suci Ramadhan.

Sudah jelas dalam teori Herbert Blumer bahwa masyarakat adalah sebuah actor. Masyarakat adalah tindakan dan kehidupan kelompok. Yang dimana tindakan itu dilakukan secara individu, tetapi juga merupakan tindakan bersama atau tindakan sosial. Sesuai dengan hasil wawancara yang saya ajukan oleh informan mengenai pertanyaan “ mengapa Tradisi ini masih terus ada?”. Hasil wawancara dari informan menjelaskan bahwa memang Tradisi ini sudah di turun temurunkan dari nenek moyang mereka. Dan tugas merekalah untuk tetap melestarikannya dan mengenalkan Tradisi ini juga kepada anak cucu mereka juga. Dengan harapan agar Tradisi ini tidak akan pernah mati dan semoga akan semakin berkembang. Dikaitkan dengan teori Herbert Blumer, memang seharusnya kita bijak dalam bertindak, apalagi kita di dalam sebuah kelompok yang harus menjaga kekompakan dan menjaga pemikiran kita juga generasi kita agar tetap melestarikan budaya dari nenek moyang kita. Tindakan sosial yang dilakukan para masyarakat Melayu di Batu Bara memberikan dampak baik bagi mereka sendiri.

Tradisi yang ada pada masyarakat memiliki tujuan agar hidup manusia kaya akan budaya dan nilai-nilai sejarah. Tradisi juga akan membuat kehidupan kita menjadi harmonis, tetapi hal itu akan terjadi ketika kita mampu menghargai, menghormati juga menjalankan tradisi ini dengan baik dan benar sesuai aturan. Masyarakat sekitar berhasil mengambil tindakan untuk tetap mebangun unsur-unsur budaya mereka.

Punggahan yang satu ini memang berbeda dari punggahan pada umumnya. Dan tradisi ini tidak akan mungkin hilang, karena tradisi ini sudah menjadi bagian dari kehidupan di masyarakat Melayu Batu Bara tepatnya di Desa Dahari Selebar.

Lingkungan sosial juga sangat mempengaruhi peningkatan dan jalannya sebuah budaya. Namun nilai-nilai sosial tinggi yang terdapat di dalam masyarakat membuat komunikasi budaya mereka berjalan dengan baik dan sangat diterima oleh masyarakat luar. Nilai sosial yang terkandung dalam tiap-tiap individu masyarakat membuat mereka kompak untuk tetap mempertahankan tradisi yang diturunkan oleh nenek moyang mereka. Di zaman yang semakin canggih dan modern ini, sudah sedikit rasanya masyarakat yang masih mempertahankan kekentalan adat istiadat di budaya mereka. Namun berbeda dari yang lainnya, masyarakat Melayu Batu Bara di Desa Dahari Selebar ini semakin membuat tradisi mereka berkembang dan mengikuti perkembangan zaman tanpa mengurangi dan menghilangkan adat yang telah ada.

Masyarakat melaksanakan Tradisi Pesta Tapai selama kurang lebih 15-20 Hari, atau sekitar 1 Bulan sebelum dilaksanakannya Ibadah Puasa. Dalam acara pelaksanaannya masyarakat biasanya memulainya di sore hari. Sekitar pukul 14.00-23.00 WIB tergantung lamanya pengunjung yang berdatangan.

Tradisi ini juga memiliki nilai ekonomi yang baik. Tidak seperti niat dan tujuannya di awal, tradisi ini sekarang di peruntukan untuk jual-beli daging dan juga makanan khas melayu Batu Bara. Tradisi ini memberikan dampak yang baik terutama dari segi perekonomian. Karena adanya Pesta tapai ini, banyak nelayan-nelayan dan juga ibu rumah tangga yang mendapatkan penghasilan tambahan yang sangat mencukupi untuk kebutuhan hidup mereka. Adanya kegiatan Pesta Tapai ini benar-benar sangat berpengaruh dalam kesejahteraan masyarakat sekitar. Pendapatan yang dihasilkan pun tidak main-main, bisa mencapai belasan juta atau

bahkan puluhan karena ramainya antusias masyarakat luar Daerah juga di dalam Daerah Kabupaten Batu Bara.

Tidak hanya dari segi perekonomian yang meningkat, Tradisi Pesta Tapai juga banyak memberikan manfaat, salah satunya juga dari segi pendidikan. Adanya Tradisi Pesta Tapai menjadi suatu wadah untuk masyarakat bisa lebih menumbuhkan rasa kekompakan kepada individu satu dengan individu lain, memberikan rasa tanggung jawab kepada masyarakat khususnya kepada generasi muda yang akan melanjutkan Tradisi Pesta Tapai. Dengan adanya rasa tanggung jawab, semua tugas akan terselesaikan dan mendewasakan seseorang dengan pekerjaan yang baik. Sehingga kedepannya dapat dipercaya oleh masyarakat atau bahkan bisa di berikan amanah yang lebih besar dan baik untuk diri sendiri dan juga masyarakat sekitar.

Tidak lagi hanya sebuah Tradisi melainkan Pesta Tapai ini sudah menjadi sebuah wisata kuliner Tahunan. Keamanan dan kenyamanannya sangat diperlukan demi menjaga pengunjung dan tetap menjadikannya acara yang kondusif. Sebagai Tradisi yang sudah sangat pesat perkembangannya, perlu peran pemerintah untuk membantu mengembangkan dan tetap menjaga kestabilan Tradisi Pesta Tapai ini.

Dilihat dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa unsur-unsur di dalam sebuah teori Herbert Blumer saling berkaitan dan memberikan makna simbolik. Tradisi Pesta Tapai merupakan budaya lokal yang patut untuk terus dilestarikan kebudayaannya. Ditinjau dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan

mengenai Pesan yang ingin disampaikan dari Tradisi Pesta Tapai adalah tidak terdapat pesan khusus dari Tradisi ini, melainkan Tradisi ini memberikan sebuah makna kebudayaan peninggalan sejarah dan adat istiadat yang masih terjaga dan harus terus terjaga pelestariannya.

Sesuai dengan latar belakang yang peneliti sampaikan bahwa banyaknya sudut pandang kebudayaan. Maka dari itu, terdapat banyak makna pesan juga dalam Tradisi Pesta Tapai ini, yaitu :

1. Pesan dalam sudut pandang kebudayaan sosiologi. Sudut pandang ini menjelaskan dari beberapa ahli, namun singkatnya penjelasan sudut pandang ini merupakan suatu aktivitas dan tindakan dalam pola keseharian masyarakat. Inti nya pesan menurut sosiologi ini mengartikan bagaimana pola-pola perilaku masyarakat terhadap terlaksana nya Tradisi Pesta Tapai dengan baik dan sesuai aturan budaya. Pesan menurut sosiologi ini juga menyampaikan bagaimana karakter-karakter dari masyarakat dalam melakukan suatu pola komunikasi untuk menciptakan Tradisi yang banyak di hadiri oleh masyarakat luar, dan tidak hanya menjadi sebuah Tradisi melainkan sudah menjadi wisata kuliner tahunan yang banyak menguntungkan masyarakat dan juga pihak Pemerintahan Kabupaten.
2. Pesan dalam sudut pandang Antropologi. Dalam sudut pandan ini memiliki arti lain pula, yaitu kebudayaan dalam banyak aspek yang menjelaskan tentang sistem dan kebiasaan dalam suatu adat istiadat. Pesan ini menyampaikan kebiasaan masyarakat yang menjadi sebuah Tradisi. Tradisi yang sangat di pelihara ke kentalan adat istiadatnya oleh

masyarakat. Juga kebiasaan masyarakat dalam membuat sebuah Tapai dan Lemang.

3. Terakhir pesan dalam sudut pandang Humanistik. Pandangan ini lebih mengarah ke arah kepedulian dan pendidikan yang di dapat. Pesan yang bisa di tarik dari sudut pandang ini adalah bagaimana masyarakat bisa terus peduli kepada sekitar dan terutama kepada Tradisi yang mereka tekuni. Selain itu dari segi pendidikan, masyarakat dapat edukasi dari Tradisi ini, yaitu berupa rasa tanggung jawab dan merealisasikan kreativitas-kreativitas generasi muda yang turut serta dalam mensukseskan acara Pesta Tapai ini.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Makna Simbolik yang terkandung dari Pesta Tapai ini merupakan sebuah kearifan lokal yang telah menjadi bagian dari budaya masyarakat Melayu di Desa Dahari selebar kabupaten Batu Bara. Makna Simbolik Tradisi ini juga sekaligus merupakan sebuah wadah masyarakat untuk bersilaturahmi sebelum menyambut Bulan Suci Ramdhan dan sebagai bentuk rasa syukur masyarakat kepada Sang Pencipta yang telah memberi kesempatan untuk bisa melaksanakan Tradisi ini setiap tahunnya. Pelaksanaan Tradisi ini merupakan sebuah tanda simbolis masyarakat kepada nenek moyang mereka untuk lebih menghargai kebudayaan dan juga Tradisi yang telah nenek moyang mereka turunkan. Pesta Tapai ini memberikan makna yang dalam, karena semakin berkembangnya zaman tradisi ini juga ikut berkembang dengan tidak menghilangkan asal usul Tradisi juga tetap menjaga kekentalan adat yang sudah di turun-temurunkan oleh nenek moyang mereka.

5.2. Saran

Setelah peneliti menyelesaikan penelitian ini. Adapun saran yang dapat peneliti berikan yaitu :

1. Diharapkan kepada masyarakat Melayu Batu Bara terkhusus di Desa Dahari Selebar dapat menjaga tradisi yang sudah mendarah daging ini.
2. Harapan peneliti untuk Pemerintahan Kabupaten Batu Bara agar tetap berkomitmen untuk terus membantu masyarakat di Desa Dahari Selebar mengembangkan terus tradisi ini. Karena dilihat dari ramainya antusias masyarakat terhadap Pesta Tapai ini, maka besarlah harapan peneliti kepada pihak Pemerintahan Kabupaten dan Pemerintahan Desa.
3. Terakhir peneliti sampaikan kepada generasi muda, sangat diharapkan untuk memperdulikan tradisi-tradisi yang ada di daerah, guna untuk melestarikan dan membantu perkembangan daerah kita agar lebih maju dan berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, D. (2008). Interaksi Simbolik : Suatu Pengantar. *Terakreditasi Dirjen Dikti SK No. 56/DIKTI/Kep/2005*, 9(2), 302.
- Alhaddad, R. M., Saleh, S. A., & Mahdayeni. (2019). View of Manusia dan Kebudayaan (Manusia dan Sejarah Kebudayaan, Manusia dalam Keanekaragaman Budaya dan Peradaban, Manusia dan Sumber Penghidupan). *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7. <https://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/1125/882>
- Alo Liliweri, M. S. (2011). *Dasar-Dasar Komunikasi AntarBudaya*. Pustaka Pelajar.
- Amrullah, M. (2015). *Representasi Makna Simbolik dalam Ritual Perahu Tradisional Sandeq Suku Mandar di Sulawesi Barat*. 1–140.
- Annas, aswar. (2017). *Interaksi Pengambilan Keputusan dan Evaluasi Kebijakan* (andi gunawan ratu Chakti (ed.)). Celebe Media Perkasa.
- Anshori, A., Adhani, A., & Nasution, N. (2021). Pengaruh Relasi Budaya dalam Pesan dan Saluran Politik terhadap Sikap Pemilih : Studi Kasus di Pilkada Kota Medan Tahun 2020 The Influence of Cultural Relations in Messages and Political Channels on Voters ' Attitudes : A Case Study of the 2020 Medan Mayo. *Pikom*, 22(2), 177–188.
- Dedeh Maryani, R. R. E. N. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat*. Deepublish.
- Derung, T. N. (2017a). Interaksionisme Simbolik dalam Kehidupan Bermasyarakat. *E-Journal.Stp-Ipi.Ac.Id*. <https://e-journal.stp-ipi.ac.id/index.php/sapa/article/view/33/28>
- Derung, T. N. (2017b). *View of Interaksionisme Simbolik dalam Kehidupan Bermasyarakat*. *Jurnal Kateketik*. <https://e-journal.stp-ipi.ac.id/index.php/sapa/article/view/33/28>
- Dinda Anjani, T. (2016). Persepsi Masyarakat Terhadap Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat dalam Mencegah Virus Covid 19. *Skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi*, 4(1), 1–23.
- Dumatubun, A. (2000). Antropologi dan Konsep Kebudayaan. *Jurnal Antropology Papua*, 1(1), 1–33.
- Hakim, M. F. (2019). Pantang larang dalam pembuatan tapai pada masyarakat melayu talawi batubara. *Pustabiblia*, 12.
- Haris, A., & Amalia, A. (2018). Makna dan Simbol dalam Proses Interaksi Sosial

- (Sebuah Tinjauan Komunikasi). *Jurnal Dakwah Risalah*, 29(1), 16.
<https://doi.org/10.24014/jdr.v29i1.5777>
- Harisah, A., & Masiming, Z. (2008). Persepsi manusia terhadap tanda, simbol dan spasial. *SMARTek*, 6(1 Februari), 29–43.
- Ismail bin Tahir, M. J. L. (2012). *Sejarah Melayu Batu Bara* (H. Moeka (ed.)). Halaman Moeka Publishing.
- Khairuddin, & Azhari, I. (2017). Identitas Etnik Melayu Batubara. *Jurnal Antropologi Sumatera*, 15(1).
- Kistanto, N. H. (2018). Transformasi Sosial-Budaya Masyarakat Indonesia. *Sabda : Jurnal Kajian Kebudayaan*, 13(2), 169.
<https://doi.org/10.14710/sabda.13.2.169-178>
- Kusuma, A. (2010). Pengantar Komunikasi Antar Budaya. *Academia*, 1–6.
- Marniza, Syafnil, & Fitria, S. (2020). Karakteristik Tapai Ketan Hitam dengan Variasi Metode Pemasakan. *Jurnal Teknologi Agro-Industri*, 7(2).
- Maulida. (2020). Teknik Pengumpulan Data dalam Metodologi Penelitian. *Darussalam*, 21, 71–78.
- Mufid, M. (2009). Etika dan Filsafat Komunikasi. In *Jakarta: Kencana Kencana*.
- Murdiyatomoko, J. (2007). *Sosiologi: Memahami dan Mengkaji Masyarakat* (B. D. Septiningsih (ed.)). Grafindo Media Pratama.
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=9i-zwozl4loC&oi=fnd&pg=PA1&dq=pengertian+masyarakat&ots=GtBHYhgFXW&sig=ynEXc5kKcPgEuKSsuBEVkyAUxNU&redir_esc=y#v=onepage&q=pengertian+masyarakat&f=false
- Nasution, L. N. (2019). Kajian Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Batu Bara Provinsi Sumatera Utara Pasca Pemekaran. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 19(1), 13–20.
<https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v19i1.3235>
- Nugroho, O. C. (2015). *Interaksi Simbolik dalam Komunikasi Budaya (Studi Analisis Fasilitas Publik Di Kabupaten Ponorogo)*. *Jurnal Aristo*.
<http://journal.umpo.ac.id/index.php/aristo/article/view/7/279>
- Nugroho, O. C. (2016). Interaksi Simbolik dalam Komunikasi Budaya (Studi Analisis Fasilitas Publik Di Kabupaten Ponorogo). *Aristo*, 3(1), 1.
<https://doi.org/10.24269/ars.v3i1.7>
- Nurchayyo, J. (2021). Makna Simbolik Tokoh Wayang Semar dalam Kepemimpinan Jawa. *Media Wisata*, 16(2), 1069–1076.
<https://doi.org/10.36276/mws.v16i2.282>

- Pardosi, J. (2008). Makna Simbolik Umpasa, Sinamot, dan Ulos Pada Adat Perkawinan Batak Toba. *Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 4.
- Rinaldhi Eka Kurnia Putra, Abdul Rachman*, E. R. & S. (2021). *Interaksi Simbolik Pada Pertunjukan Musik Keroncong oleh Orkes Keroncong Gunung Jati New Musik di Stasiun Tawang Semarang | Putra | Gondang: Jurnal Seni dan Budaya*. Gondang: Jurnal Seni Dan Budaya. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/GDG/article/view/%2319996/15431>
- Rinjani Bahri, S. (2017). *Komunikasi Lintas Budaya* (Eriyanto (ed.)). Unimal Press.
- S, W. (2020). *Makna Simbolik dalam Tahlilan Masyarakat Gorontalo di Desa Panggulo*. Bahasa Dan Sastra. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/BDS/article/view/12465>
- Santoso, P. (2016). Kontruksi Sosial Media Massa. *Al-Balagh*, 1.
- Santoso, P. (2021). Pelatihan Komunikasi Krisis Masyarakat Lokal dalam Mengelola Keluhan Wisatawan saat Pandemi Covid19 untuk Pengembangan Destinasi Wisata Kampung Lama Paluh Naga di Desa Denai Lama Kecamatan Pantai Labu. *Pengabdian Masyarakat*, 1, 69–76.
- Soyomukti, N. (2012). *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Meita Sandra (ed.)). Ar-Ruzz Media.
- Sriyana, S., & Hiskiya, H. (2020). Makna Simbolik Perkawinan Adat Dayak Ngaju Di Kota Palangka Raya. *Anterior Jurnal*, 20(1). <https://doi.org/10.33084/anterior.v20i1.1546>
- Studi, P., Melayu, S., Budaya, F. I., & Utara, U. S. (2018). Tradisi Pesta Tapai Masyarakat Melayu Talawi Batu Bara : Kajian Folklor. *Repositori Usu*.
- Syarfina, T. (2015). *Antologi Cerita Rakyat Batu Bara* (J. John Michaelson (ed.)). Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara.
- Wardani, L. K. (2010). Fungsi, Makna, dan Simbol (Sebuah Kajian Teoritik). *Seminar Nasional Jelajah Arsitektur Nusantara 101010*, 1–10.
- Yati, S. H. (2017). Pengaruh Penggunaan Dosis dan Jenis Ragi Terhadap kualitas Fermentasi Tape Ketan Hitam. *Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jambi*, 1–16.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1–6.

LAMPIRAN

PEEDOMAN WAWANCARA

Judul : Makna Simbolik Pesta Tapai dalam Menyambut Bulan
Suci
Ramadhan Bagi Masyarakat Kabupaten Batu Bara

Nama Peneliti : Nurul Fitri Anisa Admaja Nasution

Npm : 1803110201

Fakultas/Prodi : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik/Ilmu Komunikasi

1. Identitas Informan

Nama :

Jenis Kelamin :

Umur :

Pekerjaan :

2. Daftar Pertanyaan

- 1) Mengapa muncul tradisi Pesta Tapai di Wilayah Kabupaten Batu Bara ini?
- 2) Apakah tradisi ini terkait dengan kebiasaan masyarakat disini yang hobi membuat dan mengkonsumsi tapai?
- 3) Kapan tradisi ini tepatnya mulai ada? Dan mengapa tradisi ini masih terus ada?
- 4) Berapa lama waktu kegiatan Pesta Tapai ini dilakukan?

- 5) Apakah di masa depan tradisi Pesta Tapai ini akan dimodernisasi atau bagaimana?
- 6) Bagaimana dampak perekonomian masyarakat dari penjualan tapai dan untuk hasil dari penjualan kegiatan Tradisi Pesta Tapai ini dimanfaatkan untuk kepentingan pribadi (masing-masing pedagang) atau untuk kepentingan lainnya (pembangunan desa,dll)?
- 7) Apakah manfaatnya langsung bagi warga setempat?
- 8) Apakah ada perubahan terhadap kesejahteraan warga desa dengan kegiatan Pesta Tapai ini?
- 9) Apakah tradisi ini nantinya akan mengundang warga di luar Batu Bara untuk berpartisipasi?
- 10) Apakah ada pesan yang ingin disampaikan dari tradisi Pesta Tapai ini?



Dokumentasi wawancara pada tanggal 23 Mei 2022 bersama informan pertama, yaitu Bapak Efendi selaku Kepala Desa Dahari Selebar yang berusia 53 Tahun.



Dokumentasi wawancara pada tanggal 23 Mei 2022 bersama informan kedua ,
yaitu Bapak Muhammad Safi'i yang berusia 35 Tahun, berprofesi sebagai
pegawai honorer di Kantor Kepala Desa.



Dokumentasi wawancara pada tanggal 24 Mei 2022 bersama informan tiga, yaitu Ibu Nursiam yang berusia 47 Tahun, berprofesi sebagai Ibu Rumah Tangga & sekaligus penjual tapai.



Dokumentasi wawancara pada tanggal 24 Mei 2022 bersama informan ke empat, yaitu Bapak Ewin yang berusia 41 Tahun, berprofesi sebagai Nelayan.



Dokumentasi wawancara pada tanggal 23 Mei 2022 bersama informan ke lima, yaitu Bapak Usman yang berusia 51 Tahun, berprofesi sebagai Nelayan.



UMSU
 Unggul | Cerdas | Terpercaya
 Berprestasi dalam setiap bidangnya
 Menuju Era Unggul

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20239 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fkip.umhu.ac.id> fkip@umhu.ac.id [f](#) [u](#) [i](#) [s](#) [u](#) [m](#) [h](#) [u](#) [a](#) [c](#) [i](#) [d](#) [i](#)

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth. Medan, 15 Maret 2022.
 Bapak/Ibu
 Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
 FISIP UMSU
 di
 Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU:

Nama lengkap : NIKEL FITRI ANISA ADMASA NASUTION
 NPM : 180210201
 Program Studi : ILMU KOMUNIKASI
 Tabungan sks : 127,0 sks, IP Kumulatif 3,96

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi:

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Makna simbolik pesta tapai dalam menyambut bulan suci Ramadhan bagi masyarakat kabupaten Batu Bara	<input checked="" type="checkbox"/>
2	Makna kata Cantik menurut persepsi Perempuan Indonesia dalam film Imperfect	<input type="checkbox"/>
3	Strategi Humas dengan dalam meningkatkan citra perusahaan dan karyawan (studi kasus pada humas TDC Telecomsri meulaboh)	<input type="checkbox"/>

Bersama permohonan ini saya lampirkan:

- Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
- Daftar Kemajuan Akademik / Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.


Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Program Studi:
 Diteruskan kepada Dekan untuk
 Penetapan Judul dan Pembimbing.

098.18.311

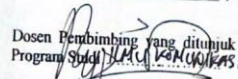
Medan, tgl. 15 Maret 2022

Ketua,


 (MULYAR ANGORO S.Sos, M.I.Kom)
 NIDN: 0127046401

Pemohon

 (NIKEL FITRI ANISA ADMASA NASUTION)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
 Program Studi Ilmu Komunikasi

 (Dr. Puri Semboso MS)
 NIDN: 0121046001



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**
Nomor : 374/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2022

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : 15 Maret 2022, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **NURUL FITRI ANISA ADMAJA NASUTION**
N P M : 1803110201
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2021/2022
Judul Skripsi : **MAKNA SIMBOLIK PESTA TAPAI DALAM MENYAMBUT
BULAN SUCI RAMADHAN BAGI MASYARAKAT KEBUPATEN
BATUBARA**
Pembimbing : **Dr. PUJI SANTOSO, S.S., MSP.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 098.18.311 tahun 2022.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 15 Maret 2023.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 13 Syaban 1443 H
16 Maret 2022 M

Dekan

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN.0030017402



Jembusan

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan,
2. Pembimbing ybs. di Medan,
3. Peringgal.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Baeris No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bila menandatangani surat ini agar dituliskan nomor dan tanggalnya

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth. Medan, 10 Mei 2022
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Nuru Fitri Anisa Admaja Nasution
N P M : 1903110201
Jurusan : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor 374/SK/II.3/UMSU-03/F/2022, tanggal 5 Maret 2022, dengan judul sebagai berikut :

Maena Simboik Pesta Tapai Dalam Menyambut Bulan Suci Ramadhan Bagi Masyarakat Kabupaten Batu Bara

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir ASLI;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalannya;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :

Pembimbing

(Assoc. Prof. Dr. Puji Santoso, S.S., M.P.)

Pemohon,

(Nuru Fitri Anisa Admaja, Nkt)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 735/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2022

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Jumat, 03 Juni 2022
Waktu : 09.00 WIB s.d. 12.00 WIB
Tempat : Online/Daring
Pemimpin Seminar : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.



SK-4

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
1	ALFIA RAMADHANI	1803110041	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	FADHIL PAHLEVI HIDAYAT, S.I.Kom., M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN SEMANGAT KERJA KARYAWAN TOYOTA PERINTIS
2	NABILA SEPTIANI	1803110037	FAZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	H. TENERMAN, S.Sos., M.I.Kom.	MAKNA PESAN KOMUNIKASI TRADISI MANDI KEMBANG PADA MASYARAKAT DESA KOLAM PERCUT SEI TUAN
3	ANDRA PUTRI DEVINA	1803110120	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP	OPINI MASYARAKAT KELURAHAN PENGALAN MASYHUR KOTA MEDAN TENTANG KONTROVERSI LOGO BARU HALAL INDONESIA
4	NURUL FITRI ANISA ADMAJJA NASUTION	1803110201	FAZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. PUJI SANTOSO, S.S., M.SP.	MAKNA SIMBOL PESTA TAPAL DALAM MENYAMBUT BULAN SUCI RAMADHAN BAGI MASYARAKAT KABUPATEN BATUBARA
5	MUHAMMAD SABILU QOWI	1803110130	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. ANANG ANAS AZHAR, M.A.	PERAN KOMUNIKASI POLITIK PARTAI AMANAT NASIONAL KOTA MEDAN DALAM MENINGKATKAN KESADARAN POLITIK MASYARAKAT

Medan, 30 Syawal 1443 H
30 Mei 2022 M





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : NURUL FITRI ANISA ADMAJA NASUTION
 NPM : 1803110201
 Jurusan : Ilmu Komunikasi
 Judul Skripsi : Makna Simbolik Pesta Tapai dalam Menyambut Bulan Suci Ramadhan Bagi Masyarakat Kabupaten Batu Bora

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	15/05/2022	Bimbingan Penetapan Judul Skripsi	
2.	24/05/2022	Bimbingan mengenai pertanyaan wawancara	
3.	19/06/2022	Bimbingan Proposal skripsi	
4.	18/05/2022	Bimbingan revisi revisi proposal skripsi sekaligus acc untuk sempro	
5.	20/06/2022	Bimbingan mengenai penulisan	
6.	27/07/2022	Bimbingan skripsi	
7.	1/08/2022	Bimbingan revisian skripsi	
8.	12/08/2022	Bimbingan revisian skripsi	
9.	15/09/2022	Bimbingan revisian skripsi sekaligus acc untuk sidang	

Medan, 29 Agustus 2022

Dekan,
 Ketua Jurusan,
 Pembimbing,

Dr. Arif Saleh, S.Sps., M.Pd. (Arif Saleh, S.Sps., M.Pd.)
 Achyar Anshori, S.Sos., M.L.Kom (Achyar Anshori, S.Sos., M.L.Kom)
 Pui Faruza (Pui Faruza)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI

Nomor : 1322/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2022

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Rabu, 07 September 2022
Waktu : 08.15 WIB s.d. Selesai
Tempat : Ruang Sidang FISIP UMSU Lt. 2



No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
6	ZSA-ZSA ARIZA KHARUNNISAH	1803110132	Dr. Puji Santoso, S.S., M.SP	H. TENERMAN, S.Sos, M.Ikom	FADHIL PAHLEVI HIDAYAT, S.Ikom, M.Ikom.	ANALISIS KOMUNIKASI DIGITAL KARYAWAN DALAM KEGIATAN REMOTE WORKING DI PERUSAHAAN THINK.WEB
7	NURUL FITRI ANISA ADMALIA NASUTION	1803110201	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.Ikom	FADHIL PAHLEVI HIDAYAT, S.Ikom, M.Ikom.	Dr. Puji Santoso, S.S., M.SP	MAKNA SIMBOLIK PESTA TAPAI DALAM MENYAMBUT BULAN SUCI RAMADHAN BAGI MASYARAKAT KABUPATEN BATUBARA
8	CICI WULAN DARI	1803110008	Hj. Rahmanita Ginting, M.A., Ph.D.	FADHIL PAHLEVI HIDAYAT, S.Ikom, M.Ikom.	Dr. Puji Santoso, S.S., M.SP	ANALISIS SEMIOTIKA REPRESENTASI MAKNA ANTARA-CINTA DAN PERSAHABATAN DALAM FILM NETFLIX TERSEJANG THE MOVIE
9	ANNISHA MAULITA	1803110182	Dr. Puji Santoso, S.S., M.SP	FAZAL HANZAH LUBIS, S.Sos, M.Ikom.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.Ikom	KOMUNIKASI KEPALA DESA DALAM PENCEGAHAN VIRUS COVID-19
10	RARA AFTIAH	1803110217	Dr. Muhammad Thario, S.Sos, M.Ikom	Dr. Puji Santoso, S.S., M.SP	Hj. Rahmanita Ginting, M.A., Ph.D.	STRATEGI PUBLIC RELATIONS QUIC BALL DALAM MEMBANGUN IDENTITAS DIGITAL AGENCY

Medan, 06 September 2022 H 1444 H
03 September 2022 M

Notulis Sidang:
1.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Prof. Dr. Muhammad Arifin, SH, M.Hum

Ketua,
Dr. Arif Saleh, S.Sos, M.SP.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Panitia Ujian
Sekretaris
Dr. Abrar Adhani, S.Sos, M.Ikom